

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *THINK TALK WRITE* TERHADAP
KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN NARASI SISWA MATA
PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS IV DI MADRASAH
IBTIDAIYAH NEGERI 1 TELADAN PALEMBANG**



SKRIPSI SARJANA S.1

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

Oleh

ULLIA AMALIYAH

NIM 14270136

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN FATAH
PALEMBANG
2018**

Kepada Yth.
Bapak Dekan Ilmu
Tarbiyah dan Keguruan UIN
Raden Fatah Palembang
di
Palembang

Assalammu'alaikum Wr.Wb.

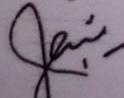
Setelah diperiksa dan diadakan perbaikan-perbaikan seperlunya, maka skripsi berjudul *Pengaruh Model Pembelajaran Think Talk Write terhadap Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Ahad Ransau* yang ditulis oleh saudari ULLIA AMALIYAH, NEM 14270136 telah dapat diajukan dalam sidang munaqasyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.

Demikianlah terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Palembang, 30 Juli 2018

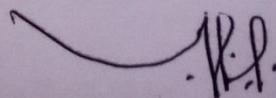
Pembimbing I



Dra. Nurheli, M.Pd.I

NIP 196311021990032001

Pembimbing II,



Drs. Kemas Mas'ud Ali, M.Pd.I

NIP 196005312000031001

Skripsi Berjudul :

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN THINK TALK WRITE
TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN NARASI SISWA
MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS IV DI MADRASAH
IBTIDAIYAH NEGERI 1 TELADAN PALEMBANG**

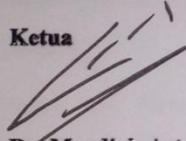
Yang ditulis oleh saudari ULLIA AMALAIYAH, NIM 14270136
Telah dimunaqasyahkan dan dipertahankan
di depan Panitia Penguji Skripsi
pada tanggal 19 September 2018

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Palembang, 19 September 2018
Univesitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

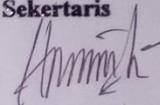
Panitia Penguji Skripsi

Ketua



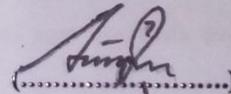
Dr. Mardiah Astuti, M.Pd.I
NIP. 197611052007102002

Sekertaris

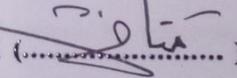


Amir Hamzah, M.Pd.I

Penguji I : Dr. H. Amir Rusdi, M.Pd
NIP. 1959011411990031002

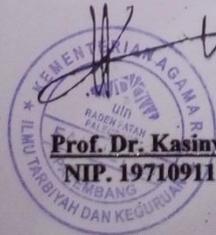


Penguji II : Miftahul Hasni Nesution, M.Pd.I



Mengesahkan ,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. Kasinyo Harto, M.Ag
NIP. 19710911 199703 1 004

MOTO DAN PERSEMBAHAN

“Selalu ada harapan bagi orang yang berdoa dan selalu ada jalan bagi orang yang berusaha”

Skripsi ini kupersembahkan untuk:

- **Orang tuaku tercinta bapak Juraidi dan ibu Supriyatmi yang tidak pernah lelah memberikan kasih sayang, doa, dukungan, dan jadi penyemangat dalam setiap langkah.**
- **Kakek dan Nenek yang tidak pernah berhenti memberikan doa, dan dukungannya untuk kelancaran dalam penulisan skripsi.**
- **Pakde dan Bude yang selalu memberikan motivasi agar aku tidak pernah menyerah dalam penulisan skripsi hingga akhir,**
- **Sahabat-sahabatku tersayang Yeni Afriyanti, Siti Nurkhotimah dan teman-teman kosan sigit yang selalu memberi keceriaan disetiap langkahku.**
- **Sahabat seperjuangan PGMI 04 2014 dan Almamater UIN Raden Fatah Palembang.**

KATA PENGANTAR



Alhamdulillahirabbil'alamin, segala puji bagi Allah SWT. karena dengan rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Think Talk Write* terhadap Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas IV Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Musi Rawas”. Shalawat beriring salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat, dan para pengikutnya yang senantiasa mengikuti jejak dan langkahnya hingga akhir zaman.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang.

Selama penyusunan skripsi ini penulis menyadari banyak mengalami hambatan, namun berkat pertolongan Allah SWT, serta bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, akhirnya penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Tidak lupa pula penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung dan membantu dalam penyusunan skripsi ini baik moral maupun material. Adapun ucapan terima kasih yang disampaikan penulis kepada:

1. Bapak Prof Dr. H. Sirozi, M.A, Ph.D selaku Rektor UIN Raden Fatah Palembang.

2. Bapak Prof Dr. H. Kasinyo Harto, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.
3. Ibu. Dr. Hj. Mardiah Astuti, M.Pd.I dan Ibu Tutut Handayani, M.Pd.I selaku Ketua Jurusan dan Skretars Jurusan PGMI.
4. Ibu Dra. Nurlaeli, M.Pd.I selaku pembimbing I dan bapak Drs. Kemas Mas'ud Ali, M.Pd. Selaku pembimbing II yang selalu sabar, tulus dan ikhlas membimbing dalam penulisan dan penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak/ibu dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang yang telah sabar mengajar dan memberikan ilmu selama saya kuliah di UIN Raden Fatah Palembang.
6. Kedua orang tuaku bapak Juraidi dan ibu Supriyatmi yang tidak pernah lelah memberikan kasih sayang, doa, dukungan, dan jadi penyemangat dalam setiap langkah penulis dalam menyelesaikan skripsi.
7. Kakek dan nenek yang tidak pernah lelah mendukungku memberikan semangat dan motivasi untuk menyelesaikan studi strata satu ini.
8. Laila Nur Sholehah, Fadila Nur Husnah, Anis Khoirun Nisa, Amar Ma'ruf, Vina Devita sepupuku tersayang yang selalu memberikan dorongan dan dukungan beserta doanya.
9. Sahabat-sahabat terdekatku dan seperjuangan yang telah mendoakan, memberikan semangat serta mengingatkan kesehatanku agar tetap terjaga hingga skripsi ini selesai, diantaranya (Yeni Afriyanti, Siti Nurkhotimah, teman-teman kosan bapak Sigit).

10. Teman-teman seperjuangan PPL, KKN dan khususnya PGMI 04 2014, terima kasih telah ingin menjadi teman dan mewarnai hidup.
11. Almamater kebangganku.

Palembang, 30 Juli 2018
Penulis,

Ullia Amaliyah
NIM 14270136

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTO DAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
ABSTRAK	xiii
BAB I PENDAHULUAN	xiv
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	10
G. Kajian Pustaka.....	11
H. Kerangka Teori.....	15
I. Hipotesis.....	23

J. Variabel Penelitian	24
K. Definisi Operasional.....	24
L. Metodologi Penelitian	26
M. Sistematika Pembahasan	36
BAB II LANDASAN TEORI	39
A. Model Pembelajaran.....	39
1. Pengertian Model Pembelajaran.....	35
2. Fungsi Model Pembelajaran	40
3. Ciri-Ciri Model Pembelajaran	42
B. Model Pembelajaran <i>Think Talk Write</i>	42
1. Pengertian Model Pembelajaran <i>Think Talk Write</i>	42
2. Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran <i>Think Talk Write</i>	46
3. Langkah-Langkah Model Pembelajaran <i>Think Talk Write</i>	47
4. Manfaat Model Pembelajaran <i>Think Talk Write</i>	48
5. Komponen Pendukung Model Pembelajaran <i>Think Talk Write</i>	49
C. Keterampilan Menulis Karangan Narasi.....	49
1. Pengertian Keterampilan	49
2. Pengertian Menulis	50
3. Pengertian Karangan.....	54
4. Pengertian Karangan Narasi	56
5. Tujuan Menulis Karangan Narasi.....	58

6. Manfaat Keterampilan Menulis Karangan Narasi	60
7. Langkah-Langkah Menulis Karangan Narasi.....	61
8. Komponen Keterampilan Menulis Narasi	63
9. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keterampilan Menulis Karangan Narasi.....	67
D. Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD)	69

BAB III KONDISI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 1 TELADAN

PALEMBANG	70
A. Sejarah Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang	70
B. Identitas MIN 1 Teladan Palembang.....	72
C. Visi MIN 1 Teladan Palembang.....	73
D. Misi MIN 1 Teladan Palembang	74
E. Tujuan MIN 1 Teladan Palembang.....	75
F. Keadaan Sarana dan Prasarana.....	76
G. Pengurus Komite	77
H. Keadaan Pegawai	78
I. Keadaan Siswa	78

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....

A. Hasil Penelitian	85
B. Pembahasan.....	104

BAB V SIMPULAN DAN SARAN	109
A. Simpulan	109
B. Saran.....	110
DAFTAR PUSTAKA	111

DAFTAR TABEL

1.1	Populasi Penelitian.....	29
1.2	Kompetensi Inti (KI) Kompetensi Dasar (KD).....	65
3.1	Periode Kepemimpinan Kepala MIN 1 Musi Rawas.....	68
3.2	Keadaan Gedung Sumber Belajar dan Media.....	75
3.3	Keadaan Guru dan Karyawan.....	77
3.4	Keadaan Siswa.....	78
3.5	Daftar Prestasi Siswa.....	80
3.6	Prestasi Lomba Seni dan Sastra.....	82
3.7	Prestasi Lomba Keterampilan.....	82
3.8	Prestasi Lomba UKS.....	82
3.9	Prestasi Lomba Karya Tulis, Karya Cipta Ilmiah, dan Science.....	83
4.1	Distribusi Frkuensi Keterampilan Menulis Kelas Eksperimen Kelas IV.A MIN 1 Musi Rawas Setelah Penerapan Model Pembelajaran <i>Think Talk Write</i> pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Karangan Narasi.....	88
4.2	Distribusi Frekuensi Keterampilan Menulis Karangan Narasi Kelas Eksperimen untuk Memperoleh Mean dan Standar Deviasi.....	89
4.3	Persentase Keterampilan Menulis Siswa Kelas Eksperimen dengan Menerapkan Model Pembelajaran <i>Think Talk Write</i> Kelas IV.A MIN 1 Musi Rawas.....	92
4.4	Distribusi Frekuensi Keterampilan Menulis Kelas Kontrol Kelas IV.B MIN 1 Musi Rawas pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Karangan Narasi.....	93
4.5	Distribusi Frekuensi Keterampilan Menulis Siswa Kelas Kontrol untuk Memperoleh Mean dan Standar Deviasi.....	93
4.6	Persentase Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas Kontrol pada Kelas IV.B MIN 1 Musi Rawas.....	96

4.7 Nilai Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	98
--	----

DAFTAR GAMBAR

1. Proses Pembelajaran Kelompok Kontrol Menggunakan Metode Ceramah, Taya Jawab, dan Penugasan	218
2. Kegiatan Kelompok Kontrol, Tanya Jawab antara Penulis dan Siswa	218
3. Kegiatan <i>Posttest</i> Kelompok Kontrol	219
4. Kegiatan Diskusi Menggunakan Model Pembelajaran <i>Think Talk Write</i> Kelompok Eksperimen.....	219
5. Kegiatan Kelompok Eksperimen, Siswa Menjawab Pertanyaan Penulis	220
6. Kegiatan <i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen	220

DAFTAR LAMPIRAN

1. Perhitungan Nilai <i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen.....	99
2. Perhitungan Nilai <i>Posttest</i> Kelompok Kontrol	102
3. Perhitungan Uji Hipotesis	105
4. Pedoman Observasi Awal Pembelajaran Keterampilan Menulis Karangan Narasi	111
5. Lembar Observasi Penggunaan Model Pembelajaran <i>Think Talk Write</i> dalam Proses Pembelajaran (Kelompok Eksperimen).....	112
6. Lembar Observasi Penggunaan Metode Ceramah, Tanya Jawab, dan Penugasan dalam Proses Pembelajaran (Kelompok Kontrol).....	114
7. Hasil Observasi Awal	116
8. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelompok Kontrol	120
9. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelompok Eksperimen	152
10. Rekapitulasi Nilai.....	184
11. Instrumen Soal <i>Posttest</i>	188
12. Transkrip Hasil <i>Posttest</i> Kelas Kontrol	207
13. Transkrip Nilai <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen	211
14. Foto Kegiatan Penelitian.....	218

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 yang tertuang pada pasal 1 yang menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.¹

Pendidikan pada hakikatnya berlangsung dalam suatu proses. Proses itu berupa transformasi nilai-nilai pengetahuan, teknologi dan keterampilan.² Penerima proses adalah anak didik atau siswa yang sedang tumbuh dan berkembang menuju ke arah pendewasaan kepribadian dan penguasaan pengetahuan. Selain itu, pendidikan merupakan proses budaya untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia yang diperoleh melalui proses yang panjang dan berlangsung sepanjang kehidupan. Hal tersebut sejalan dengan firman Allah :

صَغِيرًا رَبِّيَّانِي كَمَا ارْحَمُهُمَا رَبٌّ وَقُلْ الرَّحْمَةَ نَمِ الدُّلَّ جَنَاحَ لُهُمَا وَاخْفِضْ

¹Undang-Undang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Th. 2003), (Jakarta: Redaksi Sinar Grafika), hlm.3

²Rusmaini, *Ilmu Pendidikan*, (Palembang: Grafika Telindo Press, 2014), hlm.1

Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: "Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil".

Selanjutnya dalam firman Allah:

سِنِينَ عُمْرِكَ مِنْ فِينَا وَلَيْسَتْ وَلِيدًا فِينَا نُرَبِّكَ أَلَمْ قَالَ

Fir'aun menjawab: "Bukankah kami telah mengasuhmu di antara (keluarga) kami, waktu kamu masih kanak-kanak dan kamu tinggal bersama kami beberapa tahun dari umurmu.

Definisi pendidikan dikemukakan para ahli dalam rumusan yang berbeda-beda menurut sudut pandang masing-masing. Apabila kita tinjau dari rumusan bahasa sebagaimana yang tercantum dalam kamus besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa pendidikan adalah: “proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan”. Definisi tersebut belum lengkap, karena hanya membatasi proses pendidikan sebagai upaya pengajaran dan pelatihan, tidak tergambar suatu proses bimbingan, padahal dalam pendidikan tidak dapat terlepas dari upaya melakukan suatu proses bimbingan.

Pada hakikatnya, belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan setiap jenjang pendidikan.³ Ini berarti, bahwa berhasil atau gagalnya

³Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), hlm. 198-199

pencapaian tujuan pendidikan itu sangat bergantung pada proses belajar yang dialami siswa baik ketika ia berada di sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarganya sendiri.

Salah satu jenis karangan yang dapat dibuat oleh siswa kelas tinggi, yang dalam penelitian ini yaitu kelas IV, adalah karangan narasi. Sesuai dengan salah satu kompetensi dasar menulis yang terdapat dalam KTSP bagi kelas IV, yang berbunyi “Menyusun karangan tentang berbagai topik sederhana dengan memperhatikan penggunaan ejaan”. Karangan narasi menurut Keraf adalah suatu bentuk wacana yang sasaran utamanya adalah tindak tanduk yang dijalin serta dirangkaikan menjadi sebuah peristiwa yang terjadi dalam satu kesatuan waktu.⁴ Karangan narasi merupakan salah satu bentuk karangan yang tepat untuk di pelajari bagi siswa kelas IV, mengingat unsur-unsur narasi yang mencakup unsur kronologis di dalamnya, sehingga siswa dapat membuat karangan yang sesuai urutan kejadian yang diketahuinya. Namun dalam kenyataannya, masih banyak ditemukan permasalahan dalam pembelajaran bahasa Indonesia, terutama untuk kegiatan menulis di Sekolah Dasar.

Diantara sebagian guru mengalami kesulitan dalam menentukan kegiatan belajar mengajar yang tepat untuk mencapai kompetensi dasar. Banyak guru mengalami kesulitan dalam merumuskan materi pokok atau pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik daerah atau sekolah, perkembangan peserta didik, dan

⁴ Faisal Abdullah, *Motivasi Anak dalam Belajar*, (Palembang: NoerFikri, 2015), hlm.5-6

potensi daerah. Selain itu, guru masih banyak menggunakan metode atau model pembelajaran yang belum bervariasi, termasuk dalam pembelajaran menulis.

Lebih lanjut seperti yang dikemukakan Iskandarwassid dan Sumendar, bahwa membandingkan dengan tiga kemampuan berbahasa yang baik, kemampuan menulis lebih sulit dikuasai bahkan oleh penutur asli bahasa yang bersangkutan sekalipun.⁵ Hal ini disebabkan kemampuan menulis menghendaki penguasaan berbagai unsur kebahasaan dan unsur di luar bahasa itu sendiri yang menjadi isi tulisan. Selama ini pengajaran bahasa Indonesia di sekolah cenderung konvensional, bersifat hafalan, serta tidak ramah terhadap upaya mengembangkan kemampuan berbahasa siswa. Hal ini khususnya dalam kemampuan membaca dan menulis. Pola semacam itu hanya membuat siswa merasa jenuh untuk belajar bahasa Indonesia.⁶

Gambaran pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia tersebut merupakan gambaran yang terjadi di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang. Berdasarkan hasil observasi, khususnya pada kelas IV.B, masih banyak siswa yang beranggapan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia membosankan. Tanpa mengikuti pelajaran bahasa Indonesia pun mereka menganggap bahwa mereka sudah dapat berbahasa Indonesia. Selain itu, guru belum menggunakan metode atau model pembelajaran yang menarik minat siswa dalam pembelajaran

⁵ Suparno dan Yunus, *Keterampilan Menulis dan Kemampuan Berbahasa*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012), hlm. 28

⁶ Asy'ari, Muslichach, *Penerapan Pendekatan Sains-Teknologi, Masyarakat*, (Jakarta: Depdiknas, 2006), hlm 11

mengarang. Minimnya model pembelajaran yang digunakan guru berakibat pada keterbatasan ide yang muncul pada diri siswa. Ide-ide siswa kurang dikaitkan dengan kehidupan nyata melalui model pembelajaran yang dapat menjadi pancingan agar ide tersebut muncul dan dapat dituangkan kedalam tulisan. Keberadaan model pembelajaran yang terbatas tersebut mengakibatkan hasil belajar siswa pada keterampilan menulis menjadi sangat rendah.⁷

Hasil belajar siswa yang rendah dapat dilihat dari data pencapaian hasil evaluasi kemampuan menulis siswa kelas IV.B Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1Teladan Palembang. Masih banyak siswa yang mendapatkan nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan sekolah dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, yakni 65. Data hasil belajar siswa ditunjukkan dengan nilai terendah yaitu 50 dan nilai tertinggi yaitu 85 dengan rata-rata kelas 62. dari seluruh siswa kelas IV.B adalah 24 oarang siswa hanya 8 siswa (32%) yang mendapatkan nilai diatas KKM, sedangkan sisanya 16 siswa (68%) masih mendapatakan nilai dibawah KKM. Dengan melihat data hasil belajar dan pelaksanaan mata pelajaran tersebut, maka ketemapilan menulis siswa dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia di kelas IV.B perlu ditingkatkan.

Berdasarkan hasil kolaborasi antara peneliti dengan guru kelas IV.B, untuk memecahkan masalah pembelajaran tersebut, maka tim kolaborasi menetapkan sebuah tindakan sebagai upaya untuk meningkatkan keterampilan menulis

⁷Observasi Wawancara, Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Musi Rawas

karangan pada siswa kelas IV.B, yaitu dengan menerapkan model pembelajaran *think talk write*.

Think Talk Write merupakan suatu model pembelajaran untuk melatih keterampilan peserta didik dalam menulis.⁸ *think talk write* menekankan perlunya peserta didik mengomunikasikan hasil pemikirannya. Huinker dan Laughlin menyebutkan bahwa aktivitas yang dapat dilakukan untuk menumbuhkembangkan kemampuan pemahaman konsep dan komunikasi peserta didik adalah dengan penerapan pembelajaran *think talk write*.⁹

Think artinya berpikir. Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, berpikir artinya menggunakan akal budi untuk mempertimbangkan dan memutuskan sesuatu. Menurut Sudirman, berpikir adalah aktivitas mental untuk dapat merumuskan pengertian, menyintesis, dan menarik kesimpulan. Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, berpikir (*think*) merupakan kegiatan mental yang dilakukan untuk mengambil keputusan, misalnya merumuskan pengertian, menyintesis, dan menarik simpulan setelah melalui proses mempertimbangkan.

Talk artinya berbicara. Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, bicara artinya pertimbangan, pikiran, dan pendapat. *Write*, artinya menulis. Dalam KBBI, menulis adalah membuat huruf (angka dsb.) dengan pena (pensil, kapur dsb.). Oleh sebab itu, model *think talk write* merupakan perencanaan dan

⁸*Ibid.*, hlm.30

⁹Yuliarti, *Model-Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 212-213

tindakan yang cermat mengenai kegiatan pembelajaran, yaitu melalui kegiatan berpikir (*think*), berbicara/berdiskusi, bertukar pendapat (*talk*), dan menulis hasil diskusi (*write*) agar kompetensi yang diharapkan tercapai.

Pada tahap *talk*, siswa bekerja dengan kelompoknya menggunakan LKS. LKS berisi soal latihan yang harus dikerjakan siswa dalam kelompok. Pentingnya *talk* dalam suatu pembelajaran adalah dapat membangun pemahaman dan pengetahuan bersama kelompok. Artinya dapat memberikan solusi terhadap masalah yang dihadapi yang bermuara pada suatu kesepakatan dalam merumuskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.¹⁰

Selanjutnya tahap *write*, yaitu menuliskan hasil diskusi pada LKS yang disediakan. Aktivitas menulis akan membantu siswa dalam membuat hubungan dan juga memungkinkan guru melihat pengembangan konsep siswa. Menurut Shield dengan menulis berarti membantu merealisasikan salah satu tujuan pembelajaran, yaitu pemahaman siswa tentang materi yang ia pelajari. Aktivitas menulis juga membantu siswa membuat hubungan antara konsep. Selain itu, Wiederhold menyatakan bahwa membuat catatan *berate* menganalisis tujuan dan memeriksa bahan-bahan yang ditulis dan bagi guru dapat membantu kesalahan siswa dalam menulis. Di samping itu, mencatat juga akan mempertinggi pengetahuan siswa dan bahkan meningkatkan keterampilan berfikir dan menulis.

Penggunaan model pembelajaran *think talk write* dalam pembelajaran bahasa Indonesia diharapkan mampu merangsang siswa untuk berfikir lebih

¹⁰ *Ibid...*, hlm. 28

kreatif memunculkan ide-ide baru yang dapat dibentuk menjadi sebuah deskripsi dengan mengaitkan dalam kehidupan sehari-hari siswa. Sehingga materi dapat dikonstruksi sendiri oleh siswa dengan pemahaman dan temuan konsepnya sendiri. Model pembelajaran *think talk write* ini nantinya akan menentukan siswa dalam membuat kerangka karangan dan menjabarkannya dalam bentuk karangan narasi.

Berdasarkan ulasan latar belakang tersebut, maka peneliti mengkaji melalui bentuk Penelitian Tindakan Kelas dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Think Talk Write* terhadap Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang”

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah tersebut penulis melakukan identifikasi masalah penelitian sebagai berikut:

- a. Perhatian siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang terhadap pentingnya belajar bahasa Indonesia yang masih kurang.
- b. Guru belum menerapkan model pembelajaran *think talk write* terhadap keterampilan menulis karangan narasi siswa.
- c. Rendahnya keterampilan menulis siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang pada materi karangan narasi

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, dan agar penelitian ini dapat mengenai sasaran yang dimaksud maka masalah-masalah yang diteliti perlu dibatasi ruang lingkungannya. Permasalahan yang akan diteliti hanya meliputi pengaruh model pembelajaran *think talk write* dan rendahnya keterampilan menulis siswa kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang penulis paparkan tersebut, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas IV sebelum menggunakan model pembelajaran *think talk write* pada mata pelajaran bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang?
2. Bagaimana keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas IV sesudah diterapkan model pembelajaran *think talk write* pada mata pelajaran bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang?
3. Apakah terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *think talk write* terhadap keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas IV pada mata pelajaran bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, dapat disimpulkan bahwa tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana kemampuan keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas IV mata pelajaran bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang. Sebelum diterapkan model pembelajaran *think talk write*.
2. Untuk mengetahui bagaimana keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas IV sesudah diterapkan model pembelajaran *think talk write* mata pelajaran bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang.
3. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran *think talk write* terhadap keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas IV mata pelajaran bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang diharapkan setelah dilaksanakannya penelitian ini dibagi dua, yaitu secara teoritis dan praktis:

1. Secara teoritis

Dapat memberikan sumbangsih bagi perkembangan dunia pendidikan Islam, khususnya bagi guru-guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang, selain itu dapat menjadi referensi bagi pihak yang berkepentingan.

2. Secara praktis

Dapat menjadi acuan bagi guru dan peserta didik tentang pengaruh model pembelajaran *think talk write* terhadap keterampilan menulis narasi siswa di kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang.

1) Bagi Siswa

Hasil penelitian ini dapat meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa

2) Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat memberi gambaran tentang pembelajaran pada mata pelajaran bahasa Indonesia, guru dapat memperoleh variasi pembelajaran dengan menggunakan model *think talk write*, juga memberikan banyak keaktifan siswa dan guru sebagai fasilitator.

3) Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih yang bermanfaat bagi sekolah dengan adanya informasi yang diperoleh, sehingga dapat dijadikan sebagai bahan kajian bersama agar dapat meningkatkan kualitas sekolah.

4) Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman secara langsung bagaimana aplikasi model ataupun metode yang sesuai dengan mata pelajaran dan menyenangkan bagi siswa.

G. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan daftar referensi dari semua jenis referensi seperti buku, jurnal papers, artikel, disertasi, tesis, skripsi, hand outs, laboratory manuals, dan karya ilmiah lainnya yang dikutip di dalam penulisan proposal. Semua referensi yang tertulis dalam kajian pustaka harus dirujuk di dalamnya. Referensi ditulis urut menurut abjad huruf awal dari nama akhir/keluarga penulis pertama dan tahun penerbitan (yang terbaru ditulis lebih dahulu).¹¹

Setelah penulis mengadakan penelitian secara literature, ada beberapa judul skripsi yang relevan dengan penelitian yang sedang direncanakan dan menunjukkan bahwa penelitian yang dilakukan belum ada yang membahasnya, adapun skripsi-skripsi tersebut adalah sebagai berikut:

Pertama, Malpino, skripsinya tahun 2015 yang judul “*Penerapan Model Pembelajaran Think Talk Write untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran PAI Materi Pokok Akhlak (Prilaku Terpuji) di SMA Negeri 1 Pangkalan Lampam Kabupaten OKI* ”. Menyimpulkan bahwa hasil nilai $t_0 = 1.27$ Lebih besar dari nilai t_t (baik pada taraf signifikan 5% dan 1%) maka hasil eksperimen yang peneliti lakukan menunjukkan adanya pengaruh dalam penerapan model pembelajaran *think talk write* terhadap hasil belajar siswa.¹²

¹¹ Saipul Annur, *Metodelogi Penelitian Pendidikan Analisis Data Kualitatif dan Kuantitatif*, (Palembang: Grafika Telindo Press, 2014). hlm. 77

¹² Malpino, *Penerapan Model Pembelajaran Think Talk Write untuk meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran PAI Materi Pokok Akhlak (Prilaku Terpuji) di SMA Negeri 1 Pangkalan Lampam Kabupaten OKI* ” Sarjana Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (Palembang: Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palrmbang, 2015)

Dari penelitian Malpino persamaannya adalah sama-sama menerapkan model pembelajaran *Think Talk Write* dalam pembelajaran, perbedaannya yaitu penelitian Malpino, variable Y nya hasil belajar sedangkan penelitian ini variable Y nya adalah keterampilan menulis karangan narasi.

Kedua, Novi Dwi Arsita, skripsinya tahun 2015 yang berjudul “*Pengaruh Model Pembelajaran Think Talk Write terhadap Kemampuan Menulis Karangan Sederhana Berdasarkan Gambar Seri dengan Pilihan Kata, Kalimat dan Ejaan yang Tepat pada Siswa Kelas III SD Negeri Kandangan 3 Tahun Ajaran 2015-2016*”. Menyimpulkan bahwa perolehan nilai rata-rata kelas lebih dari 70 yaitu 77.46 maka hasil kemampuan menulis karangan sederhana berdasarkan gambar seri dengan model pembelajaran *think talk write* siswa kelas III SDN Kandangan 3 Kabupaten Kediri dinyatakan mampu atau berhasil.¹³

Dari penelitian Novi Dwi Arsita persamaannya dengan peneliti adalah sama-sama menerapkan model pembelajaran *Think Talk Write* dalam mata pelajaran bahasa Indonesia, sedangkan perbedaannya adalah penelitian Novi Dwi Arsita, menggunakan materi karangan sederhana, adapun penelitian ini peneliti mengupas tentang materi karangan narasi.

Ketiga, Arie Renaldi Saputra, skripsinya tahun 2014 yang berjudul “*Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Talk Write*

¹³ Novi Dwi Arsita, “Pengaruh Model *Think Talk Write* Terhadap Kemampuan Menulis Karangan Sederhana Berdasarkan Gambar Seri Dengan Pilihan Kata, Kalimat, dan Ejaan yang Tepat pada Siswa Kelas III SD Negeri Kandangan 3 Tahun Ajaran 2015-2016”, Skripsi Sarjana FKIP-PGSD (Kediri: Universitas Nusantara PGRI, 2015)

untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika Siswa di Kelas VII MTs Negeri 1 Palembang". Dapat disimpulkan bahwa diperoleh rata-rata nilai pemahaman konsep matematika kelas eksperimen 82.024 termasuk dalam kategori baik, sedangkan rata-rata nilai konsep matematika kelas control 76.125 termasuk dalam kategori baik maka hasilnya ada pengaruh positif yang signifikan dari penerapan model pembelajaran *think talk write* untuk meningkatkan pemahaman konsep matematika siswa pada pokok bahasan belah ketupat di kelas VII MTs Negeri 1 Palembang.¹⁴

Dari penelitian Arie Renaldi Saputra persamaannya dengan peneliti adalah sama-sama meneliti tentang model pembelajaran *think talk write*, sedangkan perbedaannya adalah jika penelitian Arie Renaldi Saputra, materi meningkatkan pemahaman konsep mata pelajaran matematika, penelitian peneliti adalah materi karangan narasi.

Keempat, Feni Romaningsih, skripsinya tahun 2013 yang berjudul "*Penerapan Metode Pembelajaran Think Talk Write untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Bahasa Indonesia Kelas IV SD Negeri 7 Karang Rayun Kecamatan Karang Rayun Kabupaten Grobogan Tahun Ajaran 2013-2014*". Dapat disimpulkan bahwa pada siklus I mencapai 17.59% (55.59%), pada siklus II skor meningkat sebesar 27.75% (86.69%). Peningkatan keaktifan belajar siswa

¹⁴ Arie Renaldi Saputra, "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Talk Write* Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika Siswa di Kelas VII MTs Negeri 1 Palembang", Skripsi Sarjana Pendidikan Matematika, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (Palembang: Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, 2014)

dari siklus I sampai siklus II sebesar 30.10% maka disimpulkan dengan penerapan metode pembelajaran *think talk write* dapat meningkatkan keaktifan belajar bahasa Indonesia pada siswa kelas IV SD Negeri 7 Karangrayun Kecamatan Karangrayun Kabupaten Gobogan tahun ajaran 2013-2014 mengalami peningkatan.¹⁵

Dari penelitian Feni Romaningsih persamaannya dengan peneliti adalah terletak pada sama-sama menggunakan metode *think talk write* pada mata pelajaran bahasa Indonesia, sedangkan perbedaannya dengan penelitian Feni Romaningsih meneliti keaktifan belajar siswa, adapun peneliti meneliti keterampilan menulis karangan narasi siswa.

Kelima, Dessy Kaidel Maria, skripsinya 2010 yang berjudul “*Penerapan Model Pembelajaran Think Talk Write untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV pada Mata Pelajaran IPS di SDN Ranggeh Pasuruan*”. Kesimpulannya dari keseluruhan hasil belajar siswa mengalami peningkatan dan mencapai target yang telah ditetapkan setelah pembelajaran kooperatif model *think talk write* diterapkan.¹⁶ Karena secara klasikal hasil belajar siswa mengalami peningkatan

¹⁵Feni Romaningsih, “Penerapan Metode Pembelajaran *Think Talk Write* Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Bahasa Indonesia Kelas IV SD Negeri 7 Karangrayun Kecamatan Karangrayun Kabupaten Grobogan Tahun Ajaran 2013-2014”, Skripsi Sarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014)

¹⁶Dessy Kaidel Maria, “Penerapan Model Pembelajaran *Think Talk Write* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV pada Mata Pelajaran IPS Di SDN Ranggeh Pasuruan” Skripsi Sarjana Jurusan Kependidikan Sekolah Dasar dan Pra Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan (Malang: Universitas Negeri Malang, 2010)

dari 62.96% pada pra tindakan menjadi 67.41% kemudian menjadi 75.06% pada siklus II.

Dari penelitian Dessy Kaidel Maria persamaannya dengan peneliti adalah sama-sama menerapkan model pembelajaran *think talk write*, sedangkan perbedaannya adalah jika dalam penelitian Dessy Kaidel Maria meneliti mata pelajaran IPS adapun penelitian peneliti pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

H. Kerangka Teori

Kerangka teori adalah uraian singkat tentang teori yang dipakai peneliti dalam menjawab pertanyaan penelitian. Kerangka teori yang penulis jadikan sebagai acuan dalam pelaksanaan penelitian ini adalah mengenai pengaruh dari model pembelajaran *think talk write* pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

1. Model Pembelajaran *Think Talk Write*

Ngalimun mengemukakan model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas. Dengan kata lain, model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang dapat kita gunakan untuk mendesain pola-pola mengajar secara tatap muka di dalam kelas dan untuk menentukan material atau perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, media

(film-film), tipe-tipe, program-program media komputer, dan kurikulum (sebagai kursus untuk belajar).¹⁷

Model Pembelajaran menurut Joice & Weil dalam buku Isjoni adalah suatu pola atau rencana yang sudah direncanakan sedemikian rupa dan digunakan untuk menyusun kurikulum, mengatur materi pelajaran, dan memberi petunjuk kepada pengajar di kelasnya.¹⁸ Dalam penerapan model pembelajaran ini harus sesuai dengan kebutuhan siswa.

Think Talk Write merupakan suatu model pembelajaran untuk melatih keterampilan peserta didik dalam menulis.¹⁹ *Think Talk Write* menekankan perlunya peserta didik mengomunikasikan hasil pemikirannya. Huinker dan Laughlin menyebutkan bahwa aktivitas yang dapat dilakukan untuk menumbuhkembangkan kemampuan pemahaman konsep dan komunikasi peserta didik adalah dengan penerapan pembelajaran *Think Talk Write*.²⁰

Think artinya berpikir. Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, berpikir artinya menggunakan akal budi untuk mempertimbangkan dan memutuskan sesuatu. Menurut Sudirman, berpikir adalah aktivitas mental untuk dapat merumuskan pengertian, menyintesis, dan menarik kesimpulan. Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, berpikir (*think*) merupakan kegiatan mental yang dilakukan untuk mengambil keputusan, misalnya

¹⁷Ngalimun, *Srategi dan Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2014), hlm.27

¹⁸Isjoni, *Cooperatif Learning Efektifitas Pembelajaran Kelompok*, (Bandung : Alfabeta, 2013), hlm. 50

¹⁹*Ibid.*, hlm.30

²⁰Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 212-213

merumuskan pengertian, menyintesis, dan menarik simpulan setelah melalui proses mempertimbangkan.

Talk artinya berbicara. Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, bicara artinya pertimbangan, pikiran, dan pendapat. *Write*, artinya menulis. Dalam KBBI, menulis adalah membuat huruf (angka dsb.) dengan pena (pensil, kapur dsb.). Oleh sebab itu, model *think talk write* merupakan perencanaan dan tindakan yang cermat mengenai kegiatan pembelajaran, yaitu melalui kegiatan berpikir (*think*), berbicara/berdiskusi, bertukar pendapat (*talk*), dan menulis hasil diskusi (*write*) agar kompetensi yang diharapkan tercapai.

Pada tahap *talk*, siswa bekerja dengan kelompoknya menggunakan LKS. LKS berisi soal latihan yang harus dikerjakan siswa dalam kelompok. Pentingnya *talk* dalam suatu pembelajaran adalah dapat membangun pemahaman dan pengetahuan bersama kelompok. Artinya dapat memberikan solusi terhadap masalah yang dihadapi yang bermuara pada suatu kesepakatan dalam merumuskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Selanjutnya tahap *write*, yaitu menuliskan hasil diskusi pada LKS yang disediakan. Aktivitas menulis akan membantu siswa dalam membuat hubungan dan juga memungkinkan guru melihat pengembangan konsep siswa. Menurut Shield dengan menulis berarti membantu merealisasikan salah satu tujuan pembelajaran, yaitu pemahaman siswa tentang materi yang ia pelajari. Aktivitas menulis juga membantu siswa membuat hubungan antara konsep. Selain itu, Wiederhold menyatakan bahwa membuat catatan *berate*

menganalisis tujuan dan memeriksa bahan-bahan yang ditulis dan bagi guru dapat membantu kesalahan siswa dalam menulis. Di samping itu, mencatat juga akan mempertinggi pengetahuan siswa dan bahkan meningkatkan keterampilan berfikir dan menulis.

2. Keterampilan Menulis

Menulis merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa. Menurut Suparno dan Yunus menulis sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya.²¹ Menulis menurut Santoso merupakan kegiatan yang dilakukan seseorang untuk menghasilkan sebuah tulisan.²² Menurut Marwoto dalam Dalman menjelaskan bahwa menulis adalah mengungkapkan ide atau gagasannya dalam bentuk karangan secara leluasa.²³

Menulis sebagai keterampilan individu dalam mengkomunikasikan pesan dalam sebuah tulisan. Keterampilan tersebut berkaitan dengan kegiatan memilih, memilah dan menyusun pesan untuk ditransaksikan melalui bahasa tulis.²⁴ Keterampilan menulis tidak diperoleh secara instan, namun melalui proses belajar dan berlatih. sesuai dengan pendapat Zainurrahman bahwa

²¹Mohamad Yunus & Suparno, *Keterampilan Dasar Menulis*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2006), hlm. 13

²²Puji Santoso dkk, *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007), hlm. 6

²³Dalman, *Keterampilan Menulis*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2012), hlm. 4

²⁴Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2013), hlm. 243

latihan merupakan kunci utama untuk mencapai predikat mampu menulis dengan baik dan benar.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa menulis adalah salah satu aspek keterampilan yang sangat penting dalam mengembangkan kemampuan bahasa tulis. Seseorang dapat menuangkan ide atau gagasan, mentransfer ilmu pengetahuan atau ilmu yang dimiliki sehingga dapat dibaca dan dipahami oleh orang lain melalui kegiatan menulis.

3. Karangan Narasi (Penceritaan atau Pengetahuan)

Karangan narasi adalah bentuk karangan yang berisi rangkaian peristiwa atau kejadian secara kronologis baik bersifat fakta maupun fiksi.²⁵ Narasi merupakan cerita yang berusaha menciptakan, mengisahkan, dan merangkaikan tindak tanduk manusia dalam sebuah peristiwa atau pengalaman manusia dari waktu ke waktu, juga didalamnya terdapat tokoh yang menghadapi suatu konflik yang disusun secara sistematis.²⁶

Menurut Doyin dan Wagiran, narasi adalah himpunan peristiwa yang disusun menurut urutan waktu. Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa narasi adalah bentuk karangan yang menceritakan suatu peristiwa yang bersifat fakta ataupun nonfakta yang disusun secara kronologis atau berdasarkan urutan waktu .

²⁵Mudrajad Kuncoro, *Mahir Menulis*, (Jakarta: Erlangga, 2013), hlm. 77

²⁶*Ibid...*, hlm. 106

4. Kategori Menulis Karangan Narasi

Kategori menulis karangan narasi menghendaki penguasaan berbagai unsur kebahasaan dan unsur di luar bahasa itu sendiri yang menjadi isi tulisan. Baik unsur bahasa mau pun unsur isi haruslah terjalin sedemikian rupa sehingga menghasilkan tulisan yang runtut dan padu. Dalam menulis karangan narasi, unsur kebahasaan merupakan aspek penting yang perlu dicermati. Hal ini secara jelas merupakan titik berat dalam seluruh tahap penyelenggaraan pengajaran, termasuk tes bahasanya. Perlu disiapkan tes yang baik agar peserta didik dapat memperlihatkan kemampuan menulisnya. Masalah yang terjadi dalam penilaian pun harus diperhitungkan dengan baik untuk memperendah kadar subjektivitas pada saat melakukan penilaian. Tes jenis karangan merupakan jenis tes yang memiliki kategori penilaian kompleks. Penilaian diberikan dengan mempertimbangkan berbagai aspek yang ada dalam setiap karangan.²⁷

Nurgiyantoro berpendapat bahwa kategori penilaian yang dilakukan terhadap karangan siswa biasanya bersifat holistik, impresif, dan selintas, maksudnya adalah kategori penilaian yang bersifat menyeluruh berdasarkan kesan yang diperoleh dari membaca karangan secara selintas. Dalam kaitannya dengan kategori menulis karangan narasi, berikut ini beberapa kategorinya:

- a) Kualitas dan ruang lingkup isi, b) Organisasi dan penyajian isi, c) Komposisi,
- d) Kohensi dan koheresi, e) Gaya dan bentuk Bahasa, f) Mekanik: tata bahasa,

²⁷ Iskandarwassid dan Sunendar, *Keterampilan Menulis Ksarangan*, (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2014), hlm. 17-18

ejaan, dan tanda baca, g) Kerapian tulisan dan kebersihan, h) Respon efektif pengajar terhadap karya tulis.

Selain kategori menulis karangan narasi tersebut, dapat pula dipilih kategori menulis karangan dengan analisis unsur karangan . Unsur yang dimaksud adalah isi gagasan yang dikemukakan, organisasi isi, tata bahasa dan pola kalimat, gaya, pilihan struktur dan kosa kata, serta ejaan.²⁸

Penerapan penilaian analisis dengan kategori di atas dapat dilakukan dengan menggunakan skala, missalnya skala 1 sampai 10, atau interval 1-5. Sedangkan dalam penelitian ini, keterampilan menulis karangan narasi di nilai dari aspek isi dan pengorganisasiannya, penggunaan kalimat, pilihan kata, ejaan serta tanda baca yang digunakan siswa ketika menulis karangan.

5. Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia merupakan satu-satunya alat yang memungkinkan masyarakat Indonesia membina dan mengembangkan kebudayaan nasional sedemikian rupa sehingga kebudayaan itu memiliki identitasnya sendiri, yang membedakannya dari kebudayaan daerah.²⁹

Fungsi mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia adalah sebagai sarana pengembangan penalaran. Pembelajaran bahasa Indonesia selain untuk meningkatkan keterampilan berbahasa juga untuk meningkatkan kemampuan berpikir, bernalar, dan kemampuan memperluas wawasan.

²⁸Aries, *Penilaian Keterampilan Menulis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm. 21-22

²⁹Indrawati, *Berbahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*, (Palembang: Noer Fikri, 2016), hlm. 17

Jadi, bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang membelajarkan siswa untuk berkomunikasi dengan baik dan benar, komunikasi ini dapat dilakukan baik secara lisan maupun tulisan. Dengan kesimpulan demikian maka standar kompetensi mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan kualifikasi yang menggambarkan penguasaan, pengetahuan, keterampilan bahasa, sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia.

I. Anggapan Dasar

Anggapan dasar adalah titik tolak peneliti atau pemikiran yang kebenarannya dapat diterima oleh peneliti.³⁰ Anggapan dasar dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *think talk write* salah satu pendekatan pembelajaran

Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.³¹ Berdasarkan definisi tersebut maka hipotesis dalam penelitian ini adalah “Ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran *think talk write* terhadap keterampilan menulis bahasa Indonesia siswa pada pokok bahasan menulis karangan narasi di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang.

J. Hipotesis

1) Kriteria Pengujian Hipotesis

Kriteria pengujian yang digunakan adalah:

³⁰Jihad, dkk, *Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Multi Preesindo, 2013), hlm. 14

³¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 65

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$: Tidak ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran *Think Talk Write* terhadap keterampilan menulis karangan narasi bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang

$H_a : \mu_1 > \mu_2$: Ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran *Think Talk Write* terhadap keterampilan menulis karangan narasi bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang

K. Variabel Penelitian

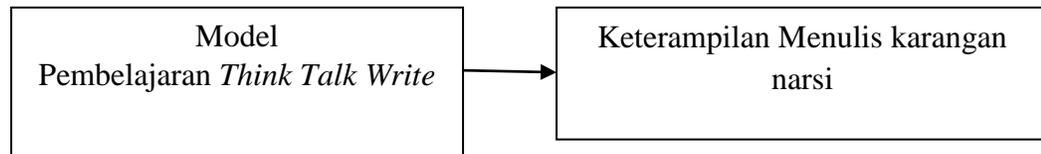
Menurut Sugiono, Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.³²

Penelitian yang dilakukan ini menggunakan dua variabel, yaitu variabel X dan variabel Y. Variabel X menjadi variabel pengaruh, yaitu penggunaan model pembelajaran *think talk write* dan variabel Y menjadi variabel terpengaruh, yaitu keterampilan menulis karangan siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat bagan berikut ini:

³² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 38

Variabel Pengaruh (X)

Variabel Terpengaruh (Y)



L. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah bagaimana menemukan dan mengukur variabel-variabel dari masalah atau objek yang akan diteliti di dalam empirik.³³

Keterampilan menulis karangan narasi yang dimaksud adalah suatu hasil yang diambil setelah melalui proses belajar-mengajar, siswa yang diberikan model pembelajaran *think talk write* yaitu kelas IV dalam menguasai pelajaran nilai tes atau angka yang diambil dari nilai tes akhir (*post-test*).

a. Model pembelajaran *Think Talk Write*

Model Pembelajaran *think talk write* yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan model pembelajaran yang dikembangkan oleh Huinker dan Laughlin. Model pembelajaran *think talk write* didasarkan pada pemahaman bahwa belajar adalah sebuah perilaku sosial. Dalam model pembelajaran ini, peserta didik didorong untuk berfikir, berbicara dan kemudian menuliskan berkenaan dengan suatu topik. Dalam hal ini yang menjadi indikator model pembelajaran *think talk write* adalah berfikir (*thinking*), berdiskusi atau bertukar pendapat (*talking*), dan menulis (*writing*), dan presentasi.

³³Masyhuri dan M.Zainudin, *Metodelogi Penelitian pendekatan Praktis dan Aplikatif*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2011), hlm. 128

b. Keterampilan Menulis Karangan Narasi

Keterampilan menulis karangan narasi yang dimaksud adalah suatu hasil yang diambil setelah melalui proses belajar-mengajar, siswa yang diberikan model pembelajaran *think talk write* yaitu kelas IV dalam menguasai pelajaran nilai tes atau angka yang diambil dari nilai tes akhir (*post-test*).

M. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif, yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.³⁴

penelitian yang dilakukan ini adalah penelitian eksperimen. Rancangan penelitian ini termasuk kedalam eksperimen semu, karena tidak semua variabel dan kondisi eksperimen dapat dikontrol secara tetap. Penelitian ini berupa desain *quasi eksperimental* teknik *nonequivalent control group* yaitu kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random. Karena hanya terdapat dua kelas di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang maka kelompok kontrol tidak dipilih secara

³⁴Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hlm.

random melainkan langsung dipilih pada saat observasi dengan melihat kelas mana yang dapat dijadikan kelas kontrol.

Dalam prosesnya yang dilakukan peneliti adalah mencari data tentang perbedaan hasil keterampilan menulis karangan narasi siswa yang menggunakan model pembelajaran *think talk write* pada kelas IV pada mata pelajaran bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang.

Penelitian dilakukan sebanyak 6 kali pertemuan, pertemuan pertama sampai dengan pertemuan ketiga menggunakan model pembelajaran *think talk write* di kelas IV.A Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang. Selanjutnya pertemuan keempat sampai keenam di kelas IV.B Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang.

Dalam prosesnya yang dilakukan peneliti adalah mencari data tentang perbedaan hasil keterampilan menulis karangan narasi siswa yang menggunakan model pembelajaran *think talk write* pada kelas IV pada mata pelajaran bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang. Penelitian dilakukan sebanyak 6 kali pertemuan, pertemuan pertama sampai dengan pertemuan ketiga menggunakan model pembelajaran *think talk write* di kelas IV.A Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang. Selanjutnya pertemuan keempat sampai keenam di kelas IV.B Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang.

2. Jenis dan Suber Data

a. Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi dua jenis, yaitu data kualitatif dan kuantitatif.

1) Data Kualitatif

data kualitatif adalah melihat observasi, wawancara, dokumentasi, kondisi awal sekolah, keadaan guru dan siswa, kondisi ruang kelas, sarana dan prasarana, struktur organisasi madrasah, dan sejarah berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang.

2) Data Kuantitatif

Data kuantitatif adalah data yang dinyatakan dalam bentuk angka-angka. Data kuantitatif ini berupa data melalui tes meliputi hasil keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas IV pada mata pelajaran bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang dengan menggunakan model pembelajaran *think talk write*.

b. Sumber Data

Sumber data terbagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh peneliti secara langsung (dari tangan pertama), sementara data sekunder adalah data yang diperoleh

peneliti dari sumber yang sudah ada. berikut sumber data primer dan sekunder:³⁵

- 1) Data Primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari siswa kelas IV dengan keterampilan menulis karangan narasi siswa dan didapat melalui tes yaitu tes subjektif dan guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang.
- 2) Data Sekunder yaitu sumber data yang diperoleh dari orang lain yang menjadi rujukan dalam penelitian, yaitu data diperoleh dari kepala sekolah, staf tata usaha serta arsip-arsip. Jenis data ini meliputi keadaan guru dan siswa, keadaan lingkungan sekolah, sarana dan prasarana, serta sejarah Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang dan data yang diperoleh dari pengamatan atau observasi dan dokumentasi yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti yaitu tentang penetapan model pembelajaran *think talk write* pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

3. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang

³⁵Muhajirin dan Maya Panorama, *Pendekatan Praktis Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: Idea Press, 2017), hlm. 201

ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya.³⁶ Adapun populasi dalam penelitian ini adalah kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang yang berjumlah 123 orang siswa.

Tabel I
Populasi Penelitian

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	IV.A	15	16	31
2	IV.B	16	16	32
3	IV.C	15	15	30
4	IV.D	15	15	30
Jumlah				123

Alasan penulis mengambil kelas IV karena, sudah mandiri, memiliki rasa tanggung jawab, ingintahu, timbul minat pada pelajaran-pelajaran khusus, serta siswa telah memandang nilai sebagai ukuran yang tepat mengenai prestasi belajarnya di sekolah. Hal in berlandaskan dengan pendapat Pageyasa:

Tingkat perkembangan intelektual siswa yang berumur 8 sampai dengan 9 tahun ke atas sudah berada pada tingkat operasional formal yang

³⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2016), hlm. 80

sangat membantu proses pembelajaran menulis karangan. Pada tahap ini siswa tidak membutuhkan benda konkret untuk berfikir karena siswa dapat berfikir karena siswa dapat berfikir secara abstrak.³⁷

b. Sampel Penelitian

“Sampel adalah keseluruhan bagian yang diambil atau yang mewakili dari populasi yang diteliti.³⁸ Teknik sampling yang digunakan adalah teknik *probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.³⁹ Alasan penulis memilih teknik *probability sampling* karena ingin memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik *probability sampling* meliputi, *sampel random sampling*.⁴⁰ Karena teknik *sampel random sampling* merupakan suatu teknik sampling yang dipilih secara acak, cara ini dapat diambil bila analisa penelitian cenderung bersifat deskriptif atau bersifat umum. Setiap unsur populasi harus memiliki kesempatan sama untuk bisa dipilih menjadi sampel.⁴¹ Tahap pertama menentukan sampel daerah, dan tahap berikutnya menentukan orang-

³⁷ Paul Rumanodor, “Peningkatan Kemampuan Menulis Siswa kelas V SD Negeri Model Terpadu Mandiri Dengan Pendekatan *Scientific*”, *e-Jurnal Bahasantodea*, Volume 4 Nomor 1, (Online), jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/Bahasantodea/article/download/6806/5458. Diakses tanggal 25 Juni 2018, pukul 16.46 WIB

³⁸*Ibid.*, hlm. 131

³⁹Moh.Nazir, *Metode Penelitian*, Cet. Ke-8, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2013), hlm. 315

⁴⁰ Sugiyono, *Metodelogi Penelitian...*, hlm. 84

⁴¹ *Ibid.*, hlm. 315

orang yang ada pada daerah itu secara sampling juga.⁴² Alasan peneliti memilih *sampel random sampling*, karena populasinya yang berjumlah 123 siswa, tidak memungkinkan peneliti untuk mengambil keseluruhannya maka peneliti mengambil sampel di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang dan memilih kelas IVA dan IVB yang berjumlah 63 siswa.

4. Instrument penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto Instrumen penelitian merupakan alat bantu bagi peneliti dalam mengumpulkan data. Kualitas instrument akan menentukan kualitas data yang terkumpul.⁴³ Dalam penelitian yang akan dilakukan ini, peneliti menggunakan instrumen penelitian yaitu tes keterampilan menulis narasi, tes ini disusun untuk mengetahui ketuntasan hasil keterampilan menulis narasi siswa.

5. Teknik Pengumpulan Data

Data yang diperlukan sebagaimana tersebut diperoleh dengan teknik:

a. Observasi

Observasi merupakan suatu teknik atau cara untuk mendapatkan informasi dengan cara mengamati objek secara cermat dan terencana.⁴⁴

⁴²Sugiyono, *metode Penelitian Manajemen*, (Yogyakarta: Alfabeta, 2013), hlm. 154

⁴³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek...*, hlm. 26

⁴⁴Burhan Nurgiyantoro, *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kopetensi*, (Yogyakarta: BPFEE, 2014), hlm. 93

Observasi dilakukan untuk mengetahui proses pembelajaran berlangsung pada kelas IV. Hasil observasi berupa data deskriptif yang dapat mendukung hasil data tes keterampilan menulis karangan. Pedoman observasi menggunakan lembar instrument observasi. Lembar observasi digunakan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran *think talk write* terhadap keterampilan menulis karangan dalam materi . Instrumen observasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu bentuk daftar cek (*checklis*) dengan pilihan jawaban “Ya” dan “Tidak” serta uraian singkat pada kolom.

b. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data objektif mengenai letak geografis, keadaan guru meliputi jumlah guru, status guru, dan pendidikan formal guru, jumlah kantor, dan jumlah karyawan serta struktur organisasi dan sejarah berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang.

c. Wawancara

Wawancara diajukan kepada kepala sekolah dan guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas IV. Tujuan dari wawancara ini yaitu untuk mendapatkan informasi tentang profil sekolah, sejarah berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang, kondisi sarana dan prasarana, kondisi lingkungan, dan proses belajar mengajar mata

pelajaran bahasa Indonesia kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini menggunakan rumus tes “t” untuk dua sampel besar (N lebih besar dari 30), sedangkan kedua sampel besar itu satu sama lain mempunyai pertalian atau hubungan. Adapun rumus yang digunakan yaitu:⁴⁵

Uji statistik dengan menggunakan rumus uji “t”

$$t_0 = \frac{M_1 - M_2}{SE_{M_1 - M_2}}$$

Langkah-langkah perhitungannya adalah:

a. Mencari Mean untuk variabel I, dengan rumus:

$$M_1 = M + i = \left(\frac{\sum fx}{N} \right)$$

b. Mencari Mean Variabel II dengan rumus:

$$SD_1 = M + i = \left(\frac{\sum fy}{N} \right)$$

c. Mencari Deviasi Standar Variabel I:

$$SD_1 = i \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N} - \left(\frac{\sum fy}{N} \right)^2}$$

d. Mencari Deviasi SStandar Variabel II:

⁴⁵Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2014), hlm. 326-328

$$SD_2 = i \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N} - \left(\frac{\sum fy}{N}\right)^2}$$

e. Mencari Standar Error Mean Variabel I:

$$SE_{M_1} = \frac{SD_1}{\sqrt{N-1}}$$

f. Mencari Standar Error Mean Variabel II:

$$SE_{M_2} = \frac{SD_2}{\sqrt{N-1}}$$

g. Mencari Standar Error perbedaan antara Mean Variabel I dan Mean Variabel II, dengan rumus:

$$SE_{M_1-M_2} = \sqrt{SE_{M_1}^2 + SE_{M_2}^2 - (2 \cdot r_{12})(SE_{M_1})(SE_{M_2})}$$

h. Mencari t_0 dengan rumus:

$$t_0 = \frac{M_1 - M_2}{SE_{M_1-M_2}}$$

i. Mencari df atau db dengan rumus: df atau db = N - 1

j. Berdasarkan besarnya df atau db tersebut, kita mencari harga kritik “t” yang tercantum dalam Tabel Nilai “t”, pada taraf signifikansi 5 % dan taraf signifikansi 1 % dengan catatan:

1. Apabila t_0 sama dengan atau lebih besar dari pada t_t maka hipotesis Nihil ditolak; berarti diantara kedua variabel yang kita selidiki, terdapat perbedaan Mean yang signifikan.

2. Apabila t_0 lebih kecil dari pada t_t maka Hipotesis Nihil diterima atau disetujui; berarti di antara kedua variabel yang kita selidiki tidak terdapat perbedaan mean yang signifikan.

N. Sistematika Pembahasan

Sebagai upaya untuk memudahkan alur pembahasan dalam penelitian ini, maka penulis urutkan sistematika pembahasan penelitian ini sebagai berikut:

Bab pertama, pendahuluan yang berisi latar belakang, batasan, masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan, penelitian, hipotesis, variabel penelitian, definisi operasional, tinjauan pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian, sistematika pembahasan.

Bab kedua, landasan teori yang berisi: a) Model pembelajaran *think talk write* yang meliputi: Pengertian, kelebihan dan kelemahan, tujuan, ciri-ciri, dan prosedur pelaksanaan model pembelajaran *think talk write*, b) Keterampilan menulis karangan narasi meliputi: Pengertian keterampilan, pengertian menulis, pengertian karangan, pengertian karangan narasi, tujuan menulis karangan narasi, manfaat keterampilan menulis karangan narasi, langkah-langkah menulis karangan narasi, komponen keterampilan menulis karangan narasi, dan factor-faktor yang mempengaruhi keterampilan menulis karangan narasi.

Bab ketiga, Kondisi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang yang berisi: Sejarah, identitas, visi, misi, tujuan, kondisi gedung, keadaan guru dan karyawan, dan keadaan siswa.

Bab keempat, Hasil Penelitian dan Pembahasan yang berisikan:
menganalisa data yang menjawab rumusan masalah.

Bab kelima, Penutup yang berisi: Simpulan dan saran

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Model Pembelajaran

1. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas. Model tersebut merupakan pola umum perilaku pembelajaran untuk mencapai kompetensi atau tujuan pembelajaran yang diharapkan. Model pembelajaran adalah pola interaksi siswa dengan guru di dalam kelas yang menyangkut pendekatan, strategi, metode, teknik pembelajaran yang diterapkan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Dalam suatu model pembelajaran ditentukan bukan hanya apa yang harus dilakukan guru, akan tetapi menyangkut tahapan-tahapan, prinsip-prinsip reaksi guru dan siswa serta sistem penunjang yang diisyaratkan.

Menurut Arends model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang digunakan termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan pengelolaan kelas. Menurut Joice dan Weil model pembelajaran adalah suatu pola atau rencana yang sudah direncanakan sedemikian rupa dan digunakan untuk menyusun kurikulum, mengatur materi pembelajaran, dan memberi petunjuk kepada pengajar di kelasnya. Sedangkan Istarani model pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum,

sedang dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar.⁴⁶

Menurut Soekamto, model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang meelukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar. Hal ini berarti model pembelajaran memberikan kerangka dan arah bagi guru untuk mengajar.⁴⁷

2. Fungsi Model Pembelajaran

Fungsi model pembelajaran adalah sebagai pedoman bagi pengajar dan bagi para guru dalam melaksanakan pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa setiap model yang akan digunakan dalam pembelajaran menentukan perangkat yang dipakai dalam dalam pembelajaran tersebut. Berikut ini fungsi-fungsi model pembelajaran:

- a. Pedoman, model pembelajaran dapat berfungsi sebagai pedoman yang dapat menjelaskan apa yang harus dilakukan oleh guru. Dengan demikian, maka pembelajaran menjadi sesuatu yang ilmiah, terencana dan merupakan kegiatan-kegiatan yang mempunyai tujuan

⁴⁶ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), hlm. 198-199

⁴⁷ Aris Shohimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 23

- b. Pengembangan kurikulum, model pembelajaran dapat membantu dalam pengembangan kurikulum untuk satuan dan kelas yang berbeda dalam pendidikan
- c. Menetapkan bahan-bahan pengajaran. Model pembelajaran menetapkan secara rinci bentuk-bentuk bahan pengajar yang berbeda yang akan digunakan oleh guru dalam membantu perubahan yang baik dari kepribadian peserta didik.
- d. Membantu perbaikan dalam pembelajaran, Model pembelajaran dapat membantu proses belajar-mengajar dan meningkatkan keefektifan pembelajaran.

Fungsi - fungsi model pembelajaran tersebut akan digunakan oleh guru dalam mengembangkan model - model pembelajaran yang ia anggap sesuai dengan tujuan, bahan, dan sarana pendukung dalam melaksanakan tugas-tugas pembelajaran guru. Jumlah model pembelajaran sangat banyak sekali, namun dapat dikelompokkan berdasarkan sumber-sumber utamanya. Berdasarkan hal itu, paling tidak ada 4 sumber-sumber utama model-model pembelajaran, yaitu :1) Interaksi sosial, 2) Pemrosesan informasi, 3) Personal, 3) Modifikasi perilaku.

3. Ciri-Ciri Model Pembelajaran

Istilah model pembelajaran mempunyai makna yang lebih luas dari pada strategi, model, metode, atau prosedur. Model pembelajaran mempunyai empat ciri khusus yang tidak dimiliki oleh strategi, metode, atau prosedur.

Ciri-ciri tersebut antara lain:

- a. Rasional teoretik logis yang disusun oleh para pencipta atau pengembangannya;
- b. Landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana siswa belajar (tujuan pembelajaran yang akan dicapai);
- c. tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil;
- d. Lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran itu dapat tercapai.⁴⁸

B. Model *Think Talk Write*

1. Pengertian Model *Think Talk Write*

Think talk write adalah model yang memfasilitasi latihan berbahasa secara lisan dan menulis bahasa tersebut dengan lancar. Model yang diperkenalkan oleh Huinker & Laughlin ini didasarkan pada pemahaman bahwa belajar adalah sebuah perilaku sosial. Model *think talk write* mendorong siswa untuk berfikir, berbicara, dan kemudian menuliskan suatu

⁴⁸ *Ibid.*, hlm. 24

topik tertentu. Model ini digunakan untuk mengembangkan tulisan dengan lancar dan melatih bahasa sebelum dituliskan.

Secara etimologi, *think* diartikan dengan “berfikir”, *talk* diartikan “berbicara”, sedangkan *write* diartikan sebagai “menulis”. Jadi, *think talk write* biasa diartikan sebagai berfikir, berbicara, dan menulis. Sedangkan strategi *think talk write* adalah sebuah pembelajaran yang dimulai dengan berfikir melalui bacaan (menyimak, mengkritisi, dan alternatif solusi), hasil bacaannya dikomunikasikan dengan presentasi, diskusi, dan kemudian membuat laporan hasil presentasi.

Model pembelajaran ini dimulai dengan berfikir melalui bahan bacaan (menyimak, mengkritisi, dan alternatif solusi), hasil bacaannya dikomunikasikan dengan presentasi, diskusi, dan kemudian buat laporan hasil presentasi. Sintaknya adalah: informasi, kelompok (membaca, mencatat-menandai), presentasi, diskusi, melaporkan.⁴⁹

Model pembelajaran yang diperkenalkan oleh Huinker & Lughlin ini pada dasarnya dibangun melalui berfikir, berbicara, dan menulis.⁵⁰ Alur kemajuan model *think talk write* dimulai dari keterlibatan siswa dalam berfikir atau berdialog dengan dirinya sendiri setelah proses membaca. Selanjutnya, berbicara dan memberi ide (*sharing*) dengan temannya sebelum menulis.

⁴⁹ Ngalimun, *Strategi dan Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2014), hlm. 170

⁵⁰ Jumanta Hamdayama, *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), hlm. 217

Suasana seperti ini lebih efektif jika dilakukan dalam kelompok heterogen dengan 3-5 siswa. Dalam kelompok ini, siswa diminta membaca, membuat catatan kecil, menjelaskan, mendengarkan dan membagi ide bersama teman kemudian mengungkapkannya melalui tulisan.

Think talk write adalah model yang memfasilitasi latihan berbahasa secara lisan dan menulis bahasa tersebut dengan lancar. Model yang diperkenalkan oleh Huinker & Laughlin ini didasarkan pada pemahaman bahwa belajar adalah sebuah perilaku sosial. Model *think talk write* mendorong siswa untuk berfikir, berbicara, dan kemudian menuliskan suatu topik tertentu. Model ini digunakan untuk mengembangkan tulisan dengan lancar dan melatih bahasa sebelum dituliskan.

Sebagaimana namanya, model pembelajaran ini memiliki sintak yang sesuai dengan urutan di dalamnya, yakni *think* (berfikir), *talk* (berbicara/berdiskusi), dan *write* (menulis).⁵¹

a. Tahap: 1 *Think*

Siswa membaca teks berupa soal (kalau memungkinkan dimulai dengan soal yang berhubungan dengan permasalahan sehari-hari atau kontekstual). Pada tahap ini siswa secara individu memikirkan kemungkinan jawaban (strategi penyelesaian), membuat catatan kecil tentang ide-ide yang terdapat pada bacaan, dan hal-hal yang tidak dipahami dengan menggunakan bahasanya sendiri.

⁵¹ Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hlm. 218-220

b. Tahap 2: *Talk*

Siswa diberi kesempatan untuk membicarakan hasil penyelidikannya pada tahap pertama. Pada tahap ini siswa merefleksikan, menyusun, serta menguji (negosiasi, *sharing*) ide-ide dalam kegiatan diskusi kelompok. Kemajuan komunikasi siswa akan terlihat pada dialognya dalam berdiskusi, baik dalam bertukar ide dengan orang lain ataupun refleksi mereka sendiri yang diungkapkannya kepada orang lain.

c. Tahap 3: *Write*

Siswa diberi kesempatan untuk membicarakan hasil penyelidikannya pada tahap pertama. Pada tahap ini siswa merefleksikan, menyusun, serta menguji (negosiasi, *sharing*) ide-ide dalam kegiatan diskusi kelompok. Kemajuan komunikasi siswa akan terlihat pada dialognya dalam berdiskusi, baik dalam bertukar ide dengan orang lain ataupun refleksi mereka sendiri yang diungkapkannya kepada orang lain.

Pada tahap ini, siswa menuliskan ide-ide yang diperolehnya dan kegiatan tahap pertama dan kedua. Tulisan ini terdiri atas landasan konsep yang digunakan, keterkaitan dengan materi sebelumnya, strategi penyelesaian, dan solusi yang diperoleh.⁵²

Tahap terakhir dari model ini adalah presentasi. Hal ini dimaksudkan agar siswa dapat berbagi pendapat dalam ruang lingkup yang lebih besar, yaitu dengan teman satu kelas. Presentasi ini disampaikan oleh salah seorang perwakilan kelompok yang dilakukan di depan kelas, setelah sebelumnya siswa yang bersangkutan menuliskan jawaban kelompoknya di papan tulis. Setelah selesai presentasi, kemudian dibuka forum tanya jawab semua siswa berhak mengajukan pertanyaan dan pendapat yang sifatnya mendukung jawaban atau pun menyanggah jawaban temannya yang

⁵²*Ibid...*, hlm. 110

presentasi. Setelah tanya jawab selesai, dilakukan sebuah penyimpulan bersama tentang materi yang dipelajari.

Menurut Silver dan Smith, peranan dan tugas guru dalam usaha mengefektifkan penggunaan model *think talk write* adalah mengajukan dan menyediakan tugas yang memungkinkan siswa terlibat secara aktif berfikir, mendorong dan menyimak ide-ide yang dikemukakan siswa secara lisan dan tertulis dengan hati-hati, mempertimbangkan dan memberi informasi terhadap apa yang digali siswa dalam diskusi, serta memonitor, menilai, dan mendorong siswa untuk berpartisipasi secara aktif.⁵³ Tugas yang disiapkan diharapkan dapat menjadi pemicu siswa untuk bekerja secara aktif, seperti soal-soal yang mempunyai jawaban divergen atau *open-ended task*.

2. Kelebihan dan Kelemahan Model *Think Talk Write*

a. Kelebihan

- 1) Mempertajam seluruh keterampilan berfikir visual.
- 2) Mengembangkan pemecahan yang bermakna dalam rangka memahami materi ajar.
- 3) dengan memberikan soal *open ended*, dapat mengembangkan keterampilan berfikir kritis dan kreatif siswa.
- 4) Dengan berinteraksi dan berdiskusi dengan kelompok akan melibatkan siswa secara aktif dalam belajar.
- 5) Membiasakan siswa berfikir dan berkomunikasi dengan teman, guru, dan bahkan dengan diri mereka sendiri.

⁵³*Ibid...*, hlm.225

b. Kekurangan

- 1) Ketika siswa bekerja dalam kelompok itu mudah kehilangan kemampuan dan kepercayaan, karena didominasi oleh siswa yang mampu.
- 2) Guru harus benar-benar menyiapkan semua media dengan matang agar dalam menerapkan model *think talk write* tidak mengalami kesulitan.⁵⁴

3. Langkah-Langkah Pembelajaran Model *Think Talk Write*

Adapun langkah-langkah model pembelajaran *think talk write* sebagai berikut:

- a. Guru membagikan LKS yang memuat soal yang harus dikerjakan oleh siswa serta petunjuk pelaksanaannya.
- b. Peserta didik membaca masalah yang ada dalam LKS dan membuat catatan kecil secara individu tentang apa yang ia ketahui dan tidak diketahui dalam masalah tersebut. Ketika peserta didik membuat catatan kecil inilah akan terjadi proses berfikir (*think*) pada peserta. Setelah itu, peserta didik berusaha untuk menyelesaikan masalah tersebut secara individu. Kegiatan ini bertujuan agar peserta didik dapat membedakan atau menyatukan ide-ide yang terdapat pada bacaan untuk kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa sendiri.
- c. Guru membagi siswa dalam kelompok kecil (3-5 siswa).
- d. Siswa berinteraksi dan berkolaborasi dengan teman satu grup untuk membahas isi catatan dari hasil catatan (*talk*). Dalam kegiatan ini mereka menggunakan bahasa dan kata-kata mereka sendiri untuk menyampaikan ide-ide dalam diskusi. Pemahaman dibangun melalui interaksi dalam diskusi. Diskusi diharapkan dapat menghasilkan solusi atas soal yang diberikan.
- e. Dari hasil diskusi, peserta didik secara individu merumuskan pengetahuan berupa jawaban atas soal (berisi landasan dan keterkaitan konsep, metode, dan solusi) dalam bentuk tulisan (*write*) dengan bahasanya sendiri. Pada tulisan itu peserta didik menghubungkan ide-ide yang diperolehnya melalui diskusi.
- f. Perwakilan kelompok menyajikan hasil diskusi kelompok, sedangkan kelompok lain diminta memberikan tanggapan.

⁵⁴ Roestiyah, *Model Pembelajaran dan Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hlm. 9

- g. Kegiatan akhir pembelajaran adalah membuat refleksi dan kesimpulan atas materi yang dipelajari. Sebelum itu, dipilih beberapa orang peserta didik sebagai perwakilan kelompok untuk menyajikan jawabannya, sedangkan kelompok lain diminta memberikan tanggapan.⁵⁵

4. Manfaat Model *Think Talk Write*

Adapun manfaat model pembelajaran *think talk write* yaitu sebagai berikut:

- a. Model pembelajaran berbasis komunikasi dengan strategi *think talk write* dapat membantu siswa dalam mengonstruksi pengetahuannya sendiri sehingga pemahaman konsep siswa menjadi lebih baik, siswa dapat mengomunikasikan atau mendiskusikan pemikirannya dengan temannya sehingga saling membantu dan saling bertukar pikiran. Hal ini dapat membantu siswa dalam memahami materi yang diajarkan.
- b. Model pembelajaran berbasis komunikasi dengan strategi *think talk write* dapat melatih siswa untuk menuliskan hasil diskusinya ke bentuk tulisan secara sistematis sehingga siswa akan lebih memahami materi dan membantu siswa untuk mengomunikasikan ide-idenya dalam bentuk tulisan.⁵⁶

5. Komponen Pendukung Model *Think Talk Write*

Dalam model pembelajaran terdapat beberapa komponen penting yang cukup berperan dalam memperlancar jalannya model *think talk write* pada pembelajaran, yaitu sebagai berikut:

⁵⁵ *Ibid...*, hlm. 214-215

⁵⁶ *Ibid...*, hlm. 221-222

- a. Guru yang kompeten dan profesional.
- b. Anak didik yang aktif dalam proses pembelajaran.
- c. Buku bacaan yang sesuai dengan topik materi yang diajarkan dengan jumlah yang banyak dan bervariasi.
- d. Beberapa teknik pembelajaran yang mempunyai peranan yang cukup penting dalam terlaksananya model *tink talk write* dalam pembelajaran, agar dapat tercapai tujuan yang telah ditentukan.⁵⁷

C. Keterampilan Menulis Karangan Narasi

1. Pengertian Keterampilan

Keterampilan adalah suatu bentuk kemampuan menggunakan pikiran, nalar, dan perbuatan dalam mengerjakan sesuatu secara efektif dan efisien. keterampilan adalah “kecakapan untuk menyelesaikan tugas”. Sedangkan dalam pembelajaran, keterampilan dirancang sebagai proses komunikasi belajar untuk mengubah perilaku siswa menjadi cekat, cepat, dan tepat dalam melakukan atau menghadapi sesuatu.

Kata keterampilan sama artinya dengan kata kecekatan. Terampil atau cekatan adalah kepandaian melakukan sesuatu dengan cepat dan benar. Seseorang yang dapat melakukan sesuatu dengan cepat tetapi salah tidak dapat dikatakan terampil. Demikian pula apabila seseorang dapat melakukan sesuatu dengan benar tetapi lambat, juga tidak sapat dikatakan terampil.

⁵⁷ *Ibid...*, hlm. 220-221

Sedangkan ruang lingkup keterampilan sendiri cukup luas, meliputi kegiatan berupa perbuatan, berpikir, berbicara, melihat, mendengar, dan sebagainya.⁵⁸

2. Pengertian Menulis

Menulis adalah salah satu aspek keterampilan yang sangat penting dalam mengembangkan kemampuan bahasa tulis. Seseorang dapat menuangkan ide/gagasan, mentransfer pengetahuan atau ilmu yang dimiliki sehingga dapat dibaca dan dipahami oleh orang lain melalui kegiatan menulis. Menulis merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa.

Menurut Suparno dan Yunus menulis sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya.⁵⁹ Selanjutnya, Tarigan dalam Dalman mengemukakan bahwa menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafis yang menghasilkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafis tersebut dan dapat memahami bahasa dan grafis tersebut. Menulis menurut Santoso merupakan kegiatan yang dilakukan seseorang untuk menghasilkan sebuah tulisan.⁶⁰ Menurut Marwoto dalam Dalman menulis adalah mengungkapkan ide atau gagasannya dalam bentuk karangan secara leluasa. Menulis sebagai keterampilan individu dalam

⁵⁸ Zainurrahman, *Menulis dari Teori...*, hlm. 2

⁵⁹ Miftahul Huda, *Model-model...*, hlm. 317

⁶⁰ Puji Santoso dkk, *Materi dan Pembelajaran...*, hlm. 14

mengomunikasikan pesan dalam sebuah tulisan.⁶¹ Keterampilan tersebut berkaitan dengan kegiatan memilih, memilah, dan menyusun pesan untuk ditransaksikan melalui bahasa tulis.⁶²

Tahap-tahap menulis menurut Tomkins dalam Doyin dan Wagiran adalah sebagai berikut:

a. Tahap Pramenulis

Menurut Proett dan Gill dalam Suparno dan Yunus menjelaskan, bahwa tahap pramenulis merupakan fase mencari, menemukan, dan mengingat kembali pengalaman yang diperoleh dan diperlukan oleh penulis. Tujuan tahap pramenulis yaitu untuk mengembangkan isi serta mencari kemungkinan-kemungkinan lain dalam menulis, sehingga apa yang ingin ditulis dapat disajikan dengan baik. Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa dalam tahap pramenulis, penulis mulai mengumpulkan bahan tulisan melalui pengamatan atau pengalaman yang dimiliki penulis sehingga dapat memperoleh ide-ide yang dapat dikembangkan menjadi tulisan.

b. Tahap Merevisi

Pada tahap ini, yang perlu dilakukan adalah: berbagi tulisan dengan teman (kelompok), berpartisipasi secara konstruktif dalam diskusi tentang tulisan teman sekelompok atau sekelas, mengubah tulisan dengan memperhatikan reaksi dan komentar baik dari pengajar maupun teman, membuat perubahan yang substantif pada draf pertama dan draf berikutnya.

c. Tahap Menyunting

Pada tahap menyunting, hal-hal yang perlu diperhatikan oleh penulis adalah membetulkan kesalahan bahasa tulisan sendiri, membetulkan kaidah dan tata tulis, mengoreksi dan menata kembali isi tulisan, berbagi dengan teman untuk saling memberikan koreksi.

⁶¹ Dalman, *Keterampilan Menulis...*, hlm. 4

⁶² Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran...*, hlm. 243

d. Tahap Berbagi

Tahap terakhir dalam proses menulis adalah berbagi atau publikasi. Pada tahap ini yang dapat dilakukan penulis yaitu: mempublikasikan atau memajang tulisan dalam bentuk tulisan yang sesuai, atau berbagi tulisan yang dihasilkan dengan pembaca yang telah mereka tentukan dalam forum diskusi atau seminar.⁶³

Sebagai proses kreatif yang berlangsung secara kognitif, dalam komunikasi tulis terdapat empat unsur yang terlibat, yaitu:

1. Penulis sebagai penyampai pesan,
2. Pesan atau isi tulisan,
3. Saluran atau media berupa tulisan, dan
4. Pembaca sebagai penerima pesan.⁶⁴

Menulis adalah kegiatan menuangkan ide, gagasan, dan perasaan ke dalam bahasa tulis. Tulisan yang baik adalah tulisan yang dapat dipahami oleh orang lain. Bernard Percy dalam Nurudin, mengemukakan bahwa, manfaat menulis mencakup:

1. Sarana untuk mengungkapkan diri;
2. Sarana untuk pemahaman;
3. Membantu mengembangkan kepuasan pribadi;
4. Meningkatkan kesadaran dan penyerapan terhadap lingkungan;
5. Keterlibatan secara bersemangat dan bukan penerimaan yang pasrah;
6. Mengembangkan satu pemahaman tentang kemampuan menggunakan bahasa.⁶⁵

Menurut Suparno dan Yunus kegiatan menulis memiliki beberapa manfaat, antara lain:

⁶³ Indrawati, *Berbahasa Indonesia...*, hlm. 16

⁶⁴ Dalman, *Keterampilan Menulis...*, hlm. 6

⁶⁵ Nurudin, *Dasar-Dasar Penulisan...*, hlm. 15

1. Peningkatan kecerdasan;
2. Pengembangan daya inisiatif dan kreativitas;
3. Penumbuhan keberanian;
4. Pendorong kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi.⁶⁶

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa manfaat menulis adalah sebagai sarana untuk mengekspresikan diri dengan menuangkan ide, gagasan serta perasaan kedalam tulisan. Menulis juga dapat mengembangkan daya kreativitas seseorang dan menimbulkan pemahaman terhadap pembaca. Pembelajaran menulis yang bersifat produktif dan ekspresif cenderung diarahkan pada kelas tinggi, yakni kelas 4-6.⁶⁷

3. Pengertian Karangan

Karangan merupakan karya tulis hasil dari kegiatan seseorang untuk mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada pembaca untuk dipahami. Dalam Kamus bahasa Indonesia. Karangan yaitu hasil mengarang; tulisan; cerita; artikel; buah pena. Jadi karangan merupakan suatu hasil buah pena atau hasil ungkapan gagasan yang disampaikan secara tertulis.

Agar dalam menulis karangan menjadi mudah dan terarah maka senelum menulis karangan hendaknya menyusun kerangka karangan. Menurut

⁶⁶ Mohamad Yunus dan Suparno, *Keterampilan...*, hlm. 4

⁶⁷ Indrawati, *Berbahasa Indonesia...*, hlm. 117

Sabarti Akhadiah kegunaan kerangka karangan bagi penulis adalah sebagai berikut :⁶⁸

- a. Kerangka karangan dapat membantu penulis menyusun karangan secara teratur, tidak membahas satu gagasan sampai dua kali, dan dapat mencegah penulis ke luar dari sasaran yang sudah dirumuskan dalam topik atau judul;
- b. Kerangka karangan akan memperlihatkan bagian-bagian pokok karangan, sekaligus memberi kemungkinan bagi penulisnya untuk memperluas bagian-bagian tersebut. Hal ini akan membantu penulis menciptakan suasana yang berbeda-beda, sesuai variasi yang diinginkannya.
- c. Kerangka karangan akan memperlihatkan kepada penulisnya, bahkan atau materi apa yang dibutuhkan dalam pembahasan yang akan ditulisnya nanti.

Menurut Anton M. Moliono (1989:124) berdasarkan tujuannya ada beberapa bentuk karangan yaitu (1) penulisan yang bertujuan memberikan informasi, penjelasan, keterangan, atau pemahaman termasuk golongan pemaparan, hasilnya dapat disebut pemaparan atau eksposisi, (2) jika bertujuan meyakinkan orang, membuktikan pendapat atau pendirian pribadi, atau membujuk pihak lain agar pendapat pribadi diterima, termasuk golongan pembahasan, hasilnya dapat disebut bahasan, persuasi, atau argumentasi, (3) penulisan yang sifatnya bercerita, baik berdasarkan pengamatan maupun berdasarkan perekaan, dan yang tujuannya lebih banyak mengimbau, tergolong kategori pengisahan, hasilnya dapat disebut kisah atau narasi,

⁶⁸ Indrawati, *Berbahasa Indonesia...*, hlm. 12

(4) penulisan yang menggambarkan bentuk objek pengamatan, rupanya, sifatnya, rasanya, atau coraknya termasuk golongan pemerian, hasilnya dapat disebut pemerian atau deskripsi.⁶⁹

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa karangan adalah suatu bentuk pengungkapan ide, gagasan, perasaan atau hasil tulisan seseorang yang disampaikan kepada orang lain dalam bahasa tulis dengan tujuan tertentu. Berdasarkan tujuannya ada beberapa bentuk karangan yaitu narasi, deskripsi, eksposisi, argumentasi, dan persuasi.

4. Pengertian Karangan Narasi

Narasi pada dasarnya adalah suatu cerita. narasi adalah penceritaan suatu peristiwa atau kejadian juga cerita atau deskripsi dari suatu kejadian atau peristiwa. Sehingga narasipun hampir mirip dengan deskripsi.

Yang membedakan narasi dengan deskripsi ialah terletak pada “waktu” sebagaimana pernyataan Gorys Keraf “...kalau narasi hanya menyampaikan kepada pembaca suatu kejadian atau peristiwa, maka tampak bahwa narasi akan sulit dibedakan dari deskripsi karena setiap peristiwa atau suatu proses dapat juga disajikan menggunakan metode deskripsi. Sebab itu ada unsur lain yang harus diperhitungkan, yaitu unsur waktu. Dengan demikian pengertian narasi itu mencakup dua unsur dasar, yaitu perbuatan dan tindakan yang terjadi dalam suatu rangkaian waktu. Bila deskripsi

⁶⁹ Indrawati, *Berbahasa Indonesia...*, hlm. 14

menggambarkan suatu objek secara statis, maka narasi mengisahkan suatu kehidupan yang dinamis dalam suatu rangkaian waktu”.⁷⁰

Narasi merupakan satu jenis wacana berisi cerita yang memiliki unsur-unsur cerita yang penting, seperti waktu, pelaku, peristiwa, dan aspek emosi yang dirasakan pembaca atau penerima.” Selaras dengan pendapat tersebut, Gorys Keraf mendefinisikan “narasi merupakan suatu bentuk wacana yang berusaha menggambarkan dengan sejelas-jelasnya kepada pembaca suatu peristiwa yang telah terjadi.”⁷¹

Narasi adalah ragam wacana yang menceritakan proses kejadian suatu peristiwa dengan sasaran memberikan gambaran yang sejelas-jelasnya kepada pembaca mengenai fase, urutan, langkah atau rangkaian terjadinya suatu kecakapan seseorang dalam menyampaikan ide atau gagasan secara sistematis melalui bahasa tulis sesuai pada kaidah bahasa Indonesia yang benar.⁷²

Narasi merupakan satu jenis wacana berisi cerita yang memiliki unsur-unsur cerita yang penting, seperti waktu, pelaku, peristiwa, dan aspek emosi yang dirasakan pembaca atau penerima.” Selaras dengan pendapat tersebut, Gorys Keraf mendefinisikan “narasi merupakan suatu bentuk wacana yang berusaha menggambarkan dengan sejelas-jelasnya kepada pembaca suatu peristiwa yang telah terjadi.” Pendapat lain juga diungkapkan Inman dan

⁷⁰ Mohamad Yunus dan Suparno, *Keterampilan...*, hlm. 1

⁷¹ Mudrajad Kuncoro, *Mahir...*, hlm. 77

⁷² Mohamad Yunus dan Suparno, *Keterampilan...*, hlm. 6

Gardner “wacana narasi merupakan suatu cerita baik fiksi maupun kenyataan yang subjeknya sebuah peristiwa atau kejadian yang saling berhubungan.”⁷³

Pendapat senada disampaikan Kundharu Sadhono dan Y. Slamet “narasi adalah ragam wacana yang menceritakan proses kejadian suatu peristiwa dengan sasaran memberikan gambaran yang sejelas-jelasnya kepada pembaca mengenai fase, urutan, langkah atau rangkaian terjadinya suatu hal. Jadi, Pengertian narasi merupakan ragam tulisan yang menceritakan peristiwa fiksi maupun kenyataan dengan tujuan memberikan gambaran sejela-jelasnya kepada pembaca dengan memuat unsur-unsur narasi di dalamnya.”⁷⁴

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa narasi merupakan suatu penggambaran peristiwa atau proses yang memperhatikan unsur waktu.

5. Tujuan Menulis Karangan Narasi

Seseorang dalam melakukan kegiatan menulis pasti memiliki tujuan yang hendak dicapinya. Tujuan menulis akan memberi alasan penulis dalam melakukannya dalam kegiatan tersebut. Maksud atau tujuan yang hendak dicapai penulis juga akan menentukan bentuk atau jenis tulisan yang dibuat.

Tujuan keterampilan menulis karangan narasi secara umum tercermin dari pengertiannya narasi itu sendiri. Mengutip salah satu pendapat tentang

⁷³ Indrawati, *Berbahasa Indonesia...*, hlm. 18

⁷⁴ Nurudin, *Dasar-Dasar...*, hlm. 59

pengertian narasi yang disampaikan Kundharu Sadhono dan Y. Slamet “narasi adalah ragam wacana yang menceritakan proses kejadian suatu peristiwa dengan sasaran dan memberikan gambaran yang sejelas-jelasnya kepada pembaca mengenai fase, urutan, langkah atau rangkaian terjadinya suatu hal”.⁷⁵ Berdasarkan pengertian tersebut dapat diambil kesimpulan tujuan keterampilan menulis karangan narasi yaitu memberikan gambaran yang sejelas-jelasnya kepada pembaca mengenai fase, urutan, langkah atau rangkaian peristiwa.

Tujuan keterampilan menulis karangan narasi secara khusus juga terdapat pada jenis narasi yang ada. Jenis tulisan narasi berdasarkan tujuannya terdiri dari narasi ekspositoris dan narasi sugestif. Gorys Keraf menyatakan bahwa narasi ekspositoris bertujuan untuk menggugah pikiran para pembaca untuk apa yang dikisahkan, sedangkan narasi sugestif bertujuan untuk memberi makna atas peristiwa atau kejadian itu sebagai suatu pengalaman.⁷⁶

Keterampilan menulis karangan narasi pada setiap jenjang pendidikan memiliki tujuan yang berbeda-beda. Rini Kristiantari membagi pembelajaran menulis SD menjadi tujuan menulis permulaan dan menulis lanjut. Tujuan menulis permulaan adalah agar siswa mampu mentranskripsikan lambing bunyi bahasa lisan ke dalam bahasa tulis. Tujuan menulis lanjut adalah

⁷⁵ Mudrajad Kuncoro, *Mahir...*, hlm. 77

⁷⁶ Zainurrahman, *Menulis dari...*, hlm. 37

membina para siswa agar mampu mengekspresikan perasaan dan pikirannya ke dalam bahasa tulis. Sasaran menulis permulaan yaitu siswa kelas I dan II SD. Sasaran menulis lanjut terdiri dari menulis lanjut tahap pertama kelas III sampai V, serta menulis tahap kedua di kelas IV sampai III SMP. Berdasarkan pendapat tersebut, keterampilan menulis karangan narasi baru dilakukan pada tahap mampu mentranskripsikan lambing bunyi ke bahasa tulis.⁷⁷

Jadi, keterampilan menulis memiliki tujuan untuk menggambarkan se jelas-jelasnya kepada pembaca baik hanya untuk memperluas pengetahuan maupun menyampaikan makna atau amanat yang terdapat dalam bahasa tulis dengan memperhatikan tingkat kemampuan penulis.

6. Manfaat Keterampilan Menulis Karangan Narasi

Dalam melakukan suatu kegiatan, manfaat menjadi aspek yang menentukan kegiatan tersebut dipandang penting atau tidak untuk dilakukan. Keterampilan menulis karangan narasi merupakan keterampilan berbahasa dasar yang harus dikuasai siswa sehingga keterampilan menulis dirasa penting untuk diajarkan di SD atau MI. Seperti halnya keterampilan menulis yang lain, keterampilan menulis karangan narasi juga mempunyai beberapa manfaat.

Manfaat-manfaat menulis diungkapkan oleh beberapa ahli berikut. Keterampilan menulis menurut Henry Guntur Tarigan merupakan “suatu

⁷⁷ Nurudin, *Dasar-Dasar...*, hlm. 54

keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung. tidak secara tatap muka dengan orang lain”. Pendapat tersebut secara tidak langsung juga menunjukkan bahwa manfaat keterampilan menulis yaitu sebagai alat komunikasi tidak langsung.⁷⁸

Kundharu Sadhono dan Y. Slamet menguraikan manfaat menulis adalah sebagai berikut:

- a. Meningkatkan kecerdasan,
- b. Mengembangkan daya inisiatif dan kreatifitas,
- c. Penumbuhan keberanian, dan
- d. Pendorong kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi.⁷⁹

Jadi, manfaat keterampilan menulis karangan narasi adalah sebagai alat komunikasi tidak langsung, peningkatan kecerdasan, pengembangan daya inisiatif dan kreativitas, penumbuhan keberanian, pendorong kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi.

7. Langkah-Langkah Menulis Karangan Narasi

Dalam menulis narasi terdapat tahap-tahap atau langkah-langkah untuk menghasilkan tulisan yang baik. Langkah-langkah tersebut berawal dari menentukan apa yang akan ditulis hingga tulisan tersebut selesai. Sebagaimana melakukan kegiatan yang sistematis, proses menulis hendaknya dilakukan sesuai dengan langkah-langkah yang runtut dan benar.

⁷⁸ Gorys Keraf, *Argumentasi dan Narasi...*, hlm. 136

⁷⁹ Dalman, *Keterampilan Menulis...*, hlm. 106-107

Narasi merupakan salah satu ragam tulisan karangan sehingga dalam proses menulis karangan narasi juga mengacu pada proses dasar menulis karangan. Langkah-langkah atau proses menulis karangan menurut Rini Kristiantari merupakan kegiatan berulang dan berkelanjutan. Kegiatan dimulai dari upaya penemuan dan pengorganisasian gagasan, dilanjutkan dengan pembuatan tulisan secara spontan, perbaikan isi dan kebahasaan, dan publikasi.⁸⁰

Hal senada juga diungkapkan Kundhru Sathono dan Y. Slamet proses atau langkah-langkah menulis karangan narasi terdiri dari 5 (lima) tahapan, sebagai berikut:

a. Tahap Pramenulis

Tahap ini merupakan tahap persiapan menulis. Tahap pramenulis mencakup kegiatan menentukan dan membatasi topik tulisan, merumuskan tujuan, menentukan bentuk tulisan, menentukan pembaca yang akan ditujunya, memilih bahan, menentukan generalisasi, dan cara-cara mengorganisasi ide untuk tulisannya.

b. Tahap Pembuatan

Tahap menulis ini dimulai dengan menjabarkan ide kedalam tulisan. Mula-mula mengembangkan ide atau perasaannya dalam bentuk akata-kata, kalimat-kalimat hingga menjadi wacana sementara.

c. Tahap Revisi

Pada tahap revisi dilakukan koreksi pada seluruh karangan. Koreksi dilakukan terhadap aspek struktur karangan dan kebahasaan. Struktur karangan meliputi penataan ide pokok dan ide penjelas, serta sistematika dan penalarannya. Aspek kebahasaan meliputi pilihan kata, struktur bahasa, ejaan, dan tanda baca.

d. Tahap pengeditan atau penyuntingan

Hasil tulisan dilakukan penyuntingan difokuskan pada aspek mekanis bahasa sehingga dapat memperbaiki tulisannya dengan membetulkan kesalahan penulisan kata maupun kesalahan mekanis lainnya.

e. Tahap publikasi

⁸⁰ Dalman, *Keterampilan Menulis...*, hlm. 107-108

Publikasi dapat dilakukan dengan bentuk cetak maupun noncetak. Penyampaian dalam bentuk cetak dapat dilakukan melalui majalah dinding. Sedangkan bentuk noncetak dapat dilakukan dengan melalui pementasan, penceritaan, peragaan atau pembacaan di depan kelas.⁸¹

Langkah-langkah menulis narasi menurut Alek dan H. Achmad adalah sebagai berikut:

- a. persiapan (*preparation*), terdiri dari membuat kerangka tulisan (*outline*), temukan ideom yang menarik (*eye cathing*), dan temukan kata kunci (*key word*),
- b. menulis (*writing*), terdiri dari ingatkan diri agar tetap logis, membaca kembali setelah menyelesaikan satu paragraf, dan percaya diri akan apa yang ditulis, dan
- c. *Editing*, terdiri dari memperhatikan kesalahan kata, tanda baca, dan tanda hubung, memperhatikan hubungan antar paragraph serta membaca secara keseluruhan.⁸²

Jadi, proses keterampilan menulis narasi pada dasarnya terdiri dari tahap pramenulis (penentuan gagasan), perumusan gagasan dalam bentuk draft, penulisan (pengembangan gagasan), editing dan publikasi.

8. Komponen Keterampilan Menulis Narasi

Pada dasarnya pembelajaran keterampilan menulis narasi bertujuan menghasilkan tulisan yang baik. Tulisan yang baik dapat diukur dengan memperhatikan komponen atau aspek yang terdapat dalam hasil keterampilan

⁸¹ Mohamad Yunus dan Suparno, *Keterampilan...*, hlm. 32

⁸² *Ibid...*, hlm. 138-139

menulis narasi. Narasi sebagai salah satu ragam tulisan sehingga aspek-aspek keterampilan menulis secara umum juga menjadi acuan.

Komponen-komponen pada keterampilan menulis menurut Kundharu Sadhono dan Y. Slamet terdiri aspek-aspek sebagai berikut.

- a. Isi meliputi relevansi, tesis yang dikembangkan, keeskplisitan analisis dan ketepatan simpulan.
- b. Organisasi isi meliputi keutuhan, perpautan, pengembangan gagasan atau pikiran pokok paragraf dan organisasi keseluruhan karangan.
- c. Gramatika atau tata bahasa, meliputi ketepatan bentukan kata dan keefektifan kalimat.
- d. Diksi meliputi ketepatan penggunaan kata berkenaan dengan gagasan yang dikemukakan, kesesuaian penggunaan kata dengan konteks dan kebakuan kata. Sejalan dengan pendapat tersebut, Ida Bagus Putrayasa menyatakan bahwa “diksi membahas penggunaan kata, terutama pada soal kebenaran, kejelasan, dan keefektifan.”
- e. Ejaan meliputi penulisan huruf, kata dan tanda baca. Menurut Ida Bagus Putrayasa “ejaan adalah keseluruhan peraturan bagaimana melambangkan bunyi ujaran dan bagaimana hubungan antara lambang-lambang itu (pemisahan atau penggabungannya dalam suatu bahasa).⁸³

Sebagai sebuah ragam tulisan, narasi tersusun dari beberapa unsur yang membedakan dengan ragam tulisan yang lainnya. Setiap unsur-unsur tersebut secara fungsional akan saling berhubungan antara satu unsur dengan unsur yang lain sehingga membentuk karangan yang utuh atau lengkap. Menurut Rini Kristantari bahwa unsur-unsur pembentuk narasi terdiri dari 8 unsur sebagai berikut.

a. Tema

Tema atau dasar cerita merupakan permasalahan pokok yang merupakan titik tolak penulis dalam menyusun cerita, sekaligus merupakan permasalahan yang ingin dipecahkan penulis.

⁸³ *Ibid...*, hlm. 44

b. Tokoh cerita

Tokoh cerita merupakan pelaku yang mendukung peristiwa sehingga mampumenjalin suatu cerita. Tokoh atau karakter sebuah narasi tidak bisa lepas dari sifat atau karakterisasi yang ada dalam narasi tersebut. Gorys Keraf menjelaskan “karakterisasi atau perwatakan adalah cara penulis kisah menggambarkan tokoh-tokohnya.” Perwatakan memberikan gambaran sifat yang dimiliki masing-masing tokoh melalui tingkah laku maupun interaksinya dengan tokoh lain dalam narasi tersebut. Tokoh cerita berdasarkan fungsinya dibedakan menjadi tokoh sentral dan tokoh bawahan.

Tokoh sentra merupakan tokoh yang memegang peranan utama dan sering disebut tokoh utama. Dalam tokoh sentral terdapat tokoh protagonis (baik) dan antagonis (jahat) sebagai lawannya. Tokoh bawahan merupakan tokoh yang kehadirannya diperlukan untuk menunjang atau mendukung kehadiran tokoh utama.

c. Latar

Latar merupakan penempatan waktu dan tempat beserta lingkungannya didalam cerita. Sedangkan Gorys Keraf menyatakan latar atau setting merupakan tempat berlangsungnya tindak-tanduk dalam sebuah narasi. Latar dibagi menjadi latar waktu, tempat dan sosial. Latar juga terdiri dari latar yang bersifat fisik dan psikologis. Latar bersifat fisik berupa benda-benda konkret, sedangkan latar bersifat psikologis merupakan latar yang mampu menggerakkan psikologis tokoh.

d. Posisi narator atau sudut pandang

Posisi narator merupakan penempatan diri penulis dalam cerita yang ditulis. Sejalan dengan pendapat tersebut, Gorys Keraf (2010: 191) menyatakan bahwa sudut pandang dalam narasi merupakan bagaimana fungsi seseorang narator dalam sebuah narasi, apakah mengambil bagian langsung dalam seluruh rangkaian kejadian, atau sebagai pengamat terhadap obyek dari seluruh tindak-tanduk dalam narasi.

Terdapat beberapa posisi narator dalam sebuah narasi, yakni sebagai pelaku utama, penulis sebagai pelaku tetapi bukan sebagai pelaku utama, penulis serba hadir dan penulis sebagai peninjau.

e. Waktu

Suatu kejadian dalam cerita terjadi dalam sebuah rentan waktu, yakni dari suatu titik waktu menuju ke suatu titik waktu yang lain. Gorys Keraf menyatakan “unit waktu adalah suatu rentangan waktu di mana suatu proses terjadi secara penuh.” Urutan waktu dalam narasi dapat dibagi menjadi urutan alamiah dan urutan menyimpang. Urutan alamiah menyajikan cerita secara kronologis atau penyajian sesuai dengan urutan waktu kejadian sebenarnya. Urutan menyimpang menyajikan cerita tidak sesuai dengan kronologis cerita tersebut

f. Motivasi

Motivasi cerita berhubungan dengan pertanyaan mengapa sesuatu terjadi dan tidak menunggu tentang apa yang terjadi Menurut Gorys Keraf “motivasi adalah suatu penjelasan secara implisit mengapa tokoh-tokoh dalam narasi melakukan hal-hal seperti yang digambarkan tadi dalam pembukaannya.

g. Konflik

Konflik merupakan pertentangan yang terjadi dalam cerita. Konflik dibedakan menjadi konflik melawan alam, konflik antar manusia dan konflik batin. Sejalan dengan pendapat tersebut, konflik menurut Gorys Keraf merupakan pertikaian yang mewarnai dan menjadi dasar pokok permasalahan dalam cerita. Konflik dalam cerita mengandung tenaga yang kuat untuk menarik perhatian pembaca.

h. Alur

Alur merupakan rangkaian peristiwa yang dijalin berdasarkan urutan waktu atau hubungan tertentu sehingga membentuk satu kesatuan yang padu, bulat, dan utuh dalam suatu cerita. Selaras dengan pendapat tersebut, alur atau plot menurut Gorys Keraf merupakan “rangkaiannya tindak-tanduk yang berusaha memecahkan konflik yang berusaha memecahkan konflik yang terdapat dalam narasi, yang berusaha memulihkan situasi ke dalam suatu situasi yang seimbang dan harmonis.”⁸⁴

Selaras dengan pendapat-pendapat tersebut, menurut Suparno dan Mohamad Yunus unsur-unsur dalam menulis narasi terdiri alur, penokohan, latar, titik pandang, dan pemilihan detail peristiwa.⁸⁵

Berdasarkan pendapat-pendapat yang telah diuraikan di atas, komponen-komponen keterampilan menulis narasi terdiri dari aspek keterampilan menulis secara umum dan aspek narasi itu sendiri. Aspek keterampilan menulis terdiri dari isi, organisasi gagasan, tata bahasa, diksi, dan ejaan sedangkan aspek narasi meliputi tema, tokoh cerita, latar, sudut pandang, waktu, motivasi, konflik, dan alur. Berdasarkan unsur-unsur yang

⁸⁴ Gorys Keraf, *Argumentasi dan Narasi...*, hlm. 35-36

⁸⁵ Gorys Keraf, *Argumentasi dan Narasi...*, hlm. 37

telah diuraikan, penelitian ini aspek narasi yang digunakan adalah tema, tokoh, latar tempat, latar waktu, dan alur. Hal ini bertolak dari kemampuan siswa kelas IV MI yang masih pada tingkatan menulis karangan sederhana.

9. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keterampilan Menulis Karangan Narasi

Tingkat kemampuan siswa dalam menguasai keterampilan berbahasa tidak sama antara siswa satu dengan siswa yang lain. Ada beberapa faktor yang mempengaruhinya. Menurut Solchan, dkk. faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan bahasa adalah sebagai berikut.

a. Faktor biologis

Faktor biologis yang menentukan penguasaan bahasa adalah otak, alat dengar, dan alat ucap. Jika salah satu mengalami gangguan tentu saja akan mempengaruhi kemampuan siswa dalam menguasai bahasa. Hal ini dapat terlihat pada siswa yang mengalami gangguan atau cacat akan berbeda dengan siswa yang sehat dan normal.

b. Faktor lingkungan Sosial

Lingkungan yang kaya sumber, mendukung, dan aktif dalam berinteraksi dengan siswa, akan membuat pemerolehan bahasa siswa semakin beraneka ragam dan cepat. Hal sebaliknya, jika lingkungan yang miskin dengan aktivitas berbahasa, dan rendah dalam berinteraksi akan membuat pemerolehan bahasa siswa tidak beragam, miskin, dan lambat.

c. Faktor intelegensi

Intelegensi merupakan kemampuan seseorang dalam berfikir termasuk memecahkan suatu masalah. Siswa yang berintelegensi tinggi akan cenderung lebih cepat, lebih kaya, dan lebih bervariasi khasanah bahasanya daripada anak siswa yang berintelegensi rendah.

d. Faktor motivasi

Motivasi bersumber dari dalam dan luar siswa. Siswa belajar bahasa karena adanya kebutuhan praktis, seperti lapar, haus, sakit, serta perhatian dan kasih sayang. Motivasi dari dalam diri anak ini disebut dengan motivasi intrinsik, sedangkan pemberian dorongan dari luar diri anak seperti lingkungan sosial disebut dengan motivasi ekstrinsik.⁸⁶

Sejalan dengan pendapat tersebut, Sugiharto, dkk. berpendapat bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan menulis dapat digolongkan menjadi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi faktor jasmani dan psikologi, sedangkan faktor eksternal meliputi faktor sekolah, keluarga, dan lingkungan.⁸⁷

Berdasarkan uraian di atas, faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan menulis terdiri dari faktor dari diri siswa sendiri (internal) yang meliputi biologis atau jasmani, psikologi, intelegensi, dan faktor dari luar siswa (eksternal) yang meliputi sekolah, keluarga, maupun lingkungan sosial.

⁸⁶Dalman, *Keterampilan Menulis...*, hlm. 40-41

⁸⁷Dalman, *Keterampilan Menulis...*, hlm. 42

Dalam hal ini, faktor eksternal khususnya faktor sekolah menjadi faktor yang harus diperhatikan sebagai upaya meningkatkan keterampilan menulis siswa. Faktor tersebut menjadi titik perhatian penulis karena faktor tersebut merupakan faktor yang berkenaan dengan sekolah yang merupakan tempat peneliti. Faktor sekolah meliputi guru, model mengajar, fasilitas, media maupun lingkungan sekolah. Berdasarkan faktor tersebut peneliti dapat menjadikan acuan dalam menentukan solusi yang tepat untuk meningkatkan keterampilan menulis narasi.

D. Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD)

Pada penelitian ini, saya mengambil sub tema dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas IV yaitu materi karangan narasi.

Adapun Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yaitu:

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
8. Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi secara tertulis dalam bentuk karangan, pengumuman, dan pantun anak	8.1 Menyusun karangan tentang berbagai topik sederhana dengan memperhatikan penggunaan ejaan (huruf besar, tanda titik, tanda koma, dll).

BAB III

KONDISI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 1 TELADAN PALEMBANG

A. Sejarah MIN 1 Palembang

Pendirian Madrasah ini didasari oleh keinginan masyarakat akan adanya pendidikan Islami, maka pada tanggal 17 Februari 1970 terbentuklah panitia, hasil dari musyawarah tokoh masyarakat di rumah H. Basuki Zakaria, yang terdiri dari:

1. Ketua : H. Basuni Zakaria
2. Sekretaris : Drs. Mursyidi, GA
3. Bendahara : Wahi Senalip
4. Anggota : a. Bustanul Arifin
b. Amar Napi

Setelah terbentuk Kepanitiaan pendirian tersebut, pada tahun pelajaran 1970/1971 terwujudlah keinginan masyarakat dengan berdirinya Madrasah Negeri 50 Filial Ariodillah dengan jumlah peserta didik 30 orang. Adapun bangunan ruang belajar masih menumpang pada di atas tanah Ibrahim Tangin yang kemudian pindah ke Madrasah Darul Hikmah Mesjid Al-Jihad Palembang pimpinan Oemar Hamid.

Perkembangan selanjutnya, atas kemufakatan Drs. Mursyidi, GA selaku kepala MIN 50 Filial Ariodillah dengan Oemar Hamid pimpinan Madrasah Darul Hikmah Mesjid Al-Jihad Palembang, melebur kedua madrasah tersebut, yang kemudian disampaikan kepada kepala Kantor Departemen Agama Kota Palembang yang saat itu dijabat oleh Drs. Syafaruddin. Hasil kemufakatan tersebut diteruskan ke

walikota Palembang yang dijabat oleh A. Riva'i Tjekyan. Atas persetujuan walikota Palembang maka berdirilah madrasah ibtidaiyah negeri yang diberi nama Madrasah Ibtidaiyah Negeri Teladan Palembang 1, yang selanjutnya berkembang sesuai dengan kaedah kebahasaan menjadi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang.

Sejak berdirinya pada tahun 1970 Madrasah ini telah mengalami perubahan masa kepemimpinan sebagai berikut:

Tabel.1

Periode Kepemimpinan Kepala MIN 1 Teladan Palembang

No	Periode	Nama	Masa Jabatan	Keterangan
1	Periode I	Drs. Mursyidi, GA	1970 s.d 1971	
2	Periode II	Zuhdi Jamil	1972 s.d 1978	
3	Periode II	Drs. Zamri Paris	1978 s.d 1988	
4	Periode IV	Drs. Matali Rasyid	1988 s.d 1995	
5	Periode V	Drs. Azwani	1995 s.d 2000	
6	Periode VI	H. Ahmad, S.Pd	2000 s.d 2007	
7	Periode VII	Dra. Rasunah A. Manan,MM	2007 s.d 2011	
8	Periode VIII	Fery Aguswijaya, M.Pd.I	2011 s.d 2017	
9	Periode VIII	Dra. Nuraini Farida, M.Si	2017 s.d Sekarang	

B. Identitas MIN 1 Teladan Palembang

1. Nama Madrasah : MIN Negeri I Teladan Palembang
2. NPSN : 60705156
3. No.Statistik Madrasah : 111116710001
4. Alamat Madrasah : Jl. Jenderal Sudirman Km. 4 Palembang
.Prov.

Sumsel
5. Telepon / Hp / Fax : (0711)360115
6. Status Madrasah : Negeri
7. Nilai Akreditasi Madrasah : A (Amat Baik)
8. Letak Lokasi :
 - a. Sebelah Utara berbatasan dengan Jl. Raya Sudirman
 - b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Masjid Al-Jihad
 - c. Sebelah Barat berbatasan dengan Jl. Ariodillah
 - d. Sebelah Timur Berbatasan dengan Kejaksaan
9. Status Kepemilikan tanah milik Kementerian Agama Republik Indonesia
 Status tanah : Sertifikat hak milik atas nama MTs Negeri 1
 Plg
 Luas Tanah : 1571 m²
 Luas Bangunan : 803 m²
10. Denah Lokasi Terlampir

C. VISI

“TERWUJUDNYA MIN 1 TELADAN YANG BERPRESTASI DENGAN CERDAS,DAN BERAKHLAKUL KARIMAH SERTA BERWAWASAN LINGKUNGAN.”

Adapun indikator visi tersebut meliputi:

1. MIN 1 *Teladan* merupakan nama yang sudah melekat kuat terhadap eksistensinya pada dunia pendidikan di kota Palembang sekaligus sebagai karakteristik yang menjadi ciri khusus diantara Madrasah Ibtidaiyah dan SD. Adapun Teladan diharapkan pada prestasi, budaya lingkungan, akhlakul karimah, dan keunggulan dalam Iman Taqwa.
2. *Berprestasi dengan cerdas*, diharapkan setiap warga MIN 1 dapat berprestasi sesuai dengan kemampuan yang ada, tidak memaksakan diri dan tidak berbuat curang, Prestasi yang diraih atas kecerdasan intelektual, emisional, dan spiritual yang dapat dipertanggungjawabkan baik dalam bidang akademik maupun non akademik
3. *Berbudaya dan Berakhlakul karimah*, diharapkan setiap warga MIN 1 dapat mengembangkan budaya prilaku yang positif dan berakhlakul karimah dalam pergaulannya di lingkungan dimana pun berada baik secara Islami maupun kesesuaian dengan norma-norma positif dalam masyarakat, seperti sopan santun, ramah tamah, bersahabat, bekerjasama, senyum, sapa, salam, jujur, bertanggungjawab, disiplin dsb.

4. ***Berwawasan Lingkungan***, diharapkan setiap warga MIN 1 memiliki wawasan lingkungan dalam menciptakan suasana lingkungan kerja dan belajar yang sehat, bersih, rapi, indah, tertib, aman, dan nyaman pada MI Negeri 1 Palembang.

D. MISI

Berdasarkan visi tersebut maka sepakati oleh seluruh komponen madrasah untuk misi MIN 1 Palembang adalah:

- Mewujudkan pelayanan dan melaksanakan proses pendidikan dasar yang berkualitas
- Mewujudkan kurikulum MIN 1 Palembang berstandar Nasional yang berkarakter dan berwawasan lingkungan serta memiliki ciri khusus dalam pengembangan potensi imtaq.
- Melaksanakan proses pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan disertai sikap perilaku bersahabat dan keteladanan.
- Mewujudkan lulusan yang unggul dan kompetitif melalui peningkatan prestasi akademik dan non akademik
- Mewujudkan lingkungan madrasah yang sehat, bersih, tertib, aman dan nyaman.
- Meningkatkan penghayatan serta pengamalan ajaran Islam serta mampu berkomunikasi sesama dan lingkungan dengan akhlaqul karimah.

- Mewujudkan manajemen mutu yang lebih mendorong pada prestasi dan kualitas kerja yang kompetitif secara intensif dan logis bagi warga MIN 1 Palembang.
- Mewujudkan kemitraan dengan stokholder guna meningkatkan partisipasi masyarakat terhadap penyelenggaraan dan pengembangan pendidikan di MIN 1 Palembang

E. TUJUAN

Adapun tujuan penyelenggraan pendidikan MIN 1 Palembang sesuai dengan visi dan misi di atas dalam dua tahun kedepan (2014 s.d 2017) adalah sebagai berikut:

1. Terselenggaranya pelayanan dan pelaksanaan proses pendidikan yang berkualitas pada MIN 1 Palembang
2. Terbentuknya kurikulum MIN 1 Palembang berstandar nasional yang karakter dan berwawasan lingkungan serta memiliki ciri khusus dalam pengembangan potensi imtaq.
3. Terciptanya proses pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan disertai dengan sikap prilaku bersahabat dan keteladanan
4. Tercapinya peningkatan prestasi akademik berupa peningkatan penuntasan belajar sesuai dengan standar nasional (nilai UN rerata mencapai maximal 0,5), prestasi bidang kebahasaan, keagamaan dan peningkatan prestasi non akademik berupa seni budaya.

5. Tercapainya peningkatan penghayatan dan pengamalan ajaran agama Islam melalui kegiatan pembiasaan dalam bidang keagamaan, mata pelajaran muatan lokal dan keteladanan.
6. Terciptanya lingkungan madrasah yang sehat, bersih, tertib, aman dan nyaman
7. Terciptanya kualitas manajemen yang mendorong prestasi kerja pada prestasi dan kualitas kerja yang kompetitif secara intensif dan logis bagi warga MIN 1 Palembang melalui kegiatan monitoring, supervisi dan evaluasi.
8. Meningkatnya partisipasi masyarakat atau stakeholder dalam penyelenggaraan dan pengembangan proses pendidikan di MIN 1 Palembang

F. KEADAAN SARANA DAN PRASERANA

Tabel keadaan gedung, sumber belajar dan media

No	Jenis	Jumlah	Ket.
1	Ruang belajar	9	
2	Ruang kantor	1	
3	Ruang guru	1	
4	Perpustakaan	1	
5	Labor IPA	-	Bergabung di Perpustakaan
6	Ruang BK	-	Bergabung di ruang Pembina
7	Ruang UKS	1	Idem
8	Mushallah	-	

9	Tempat wudhu	2 lokasi	Masing-masing 10 kran air
10	WC guru	3	
11	WC siswa	9	
12	WC Kamad	1	
13	Lap. Futsal	1	
14	Kantin	-	Membawa Bekal Dari Rumah
15	Ruang Scurity	-	
16	Ruang dapur	1	
17	Komputer P.4 IBM	5	
18	LCD / in Fokus	2	
19	Alat Rebana / Qasidah	2 set	
20	Meja tennis + 4 bad	1	

G. PENGURUS KOMITE

DEWAN PENGURUS KOMITE

Ketua : M. Isnaini, S.Ag.,M.Pd
 Anggota : Ahmad Rafiuddin, S.Kom

DEWAN KOMITE

Ketua : Reni,SH
 Wakil Ketua : Drs. H. M. Sanan
 Sekretaris : Ferry Agustian, ST,M.Si
 Bendahara : Fajrin Elfarisi
 Wakil Bendahara : Elly Azizah, S.Pd.I

\

H. KEADAAN PEGAWAI**KEADAAN GURU DAN KARYAWAN
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

NO	JENIS PEGAWAI	PNS		NON PNS		JUM LAH	Kualifikasi Pendidikan			
		LK	PR	LK	PR		SMA	D3	S1	S2
1	GURU	5	24	1	9	39			37	2
2	KARYAWAN	-	3	3	4	10	5		5	
	JUMLAH	5	27	4	11	49	5		42	2

I. KEADAAN SISWA**KEADAAN SISWA
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

NO	KELAS	LK	PR	JUMLAH
1	I	57	86	143
2	II	53	79	132
3	III	47	80	127
4	IV	52	73	125
5	V	61	59	120
6	VI	43	64	107
	JUMLAH	313	441	754

**TINGKAT KELULUSAN SISWA
TAHUN PELAJARAN 2011/2012 S.D 2016/2017**

NO	TAHUN AJARAN	PESERTA UJIAN	% LULUS	TIDAK LULUS	KET.
1	2011/2012	69	100	-	
2	2012/2013	110	100	-	
3	2013/2014	88	100	-	

4	2014/2015	109	100	-	
5	2015/2016	96	100	-	
6	2016/2017	95	100	-	

DAFTAR FREKWENSI KENAIKAN KELAS 1 DAN VI

NO	TAHUN	JML SISWA	NAIK KELAS						TIDAK NAIK KELAS					
			KELAS						KELAS					
			1	II	III	IV	V	VI	1	II	III	IV	V	VI
1	2011/2012	587	101	96	109	89	110	69	1	1	1	-	1	-
2	2012/2013	601	106	97	95	106	87	110	-	-	2	1	-	-
3	2013/2014	608	111	104	100	95	107	88	-	-	-	-	-	-
4	2014/2015	645	120	112	106	103	95	109	-	-	-	-	-	-
5	2015/2016	663	128	120	116	104	99	96	-	-	-	-	-	-
6	2016/2017	709	128	126	132	120	104	95	-	-	-	-	-	-

DAFTAR RATA-RATA NILAI SEMESTER

NO	TAHUN	K K M	NILAI RATA-RATA											
			I		II		III		IV		V		VI	
			SM 1	SM 2	SM 1	SM 2	SM 1	SM 2	SM 1	SM 2	SM 1	SM 2	SM 1	SM 2
1	2011/2012	70	76	77	74	81	65	80	66	81	67	80	64	-
2	2012/2013	75	77	79	76	84	75	80	76	84	76	80	76	
3	2013/2014	75	79	84	79	83	76	82	78	84	76	82	80	
4	2014/2015	75	79	80	79	80	80	85	79	84	79	80	80	
5	2015/2016	80	79	80	79	80	80	85	79	84	79	80	80	
6	2016/2017	80	79	80	79	80	80	85	79	84	79	80	80	

PRESTASI AKADEMIK SISWA NILAI UN

No	Tahun Pelajaran	Rata-rata nilai UN			Jumlah	Rata-rata Nilai
		Bahasa Indonesia	Matematika	IPA		
1	2011/2012	8.00	7.50	8.50	24.00	8.00
2	2012/2013	7,50	8,66	7,00	23,10	7,66
3	2013/2014	9,32	8,82	8,02	26,16	8,67
4	2014/2015					
5	2015/2016					
6	2016/2017					

PRESTASI AKADEMIK NILAI US (rata-rata)

No	Mata Pelajaran	Tahun Pelajaran					
		2011/2012	2012/2013	2013/2014	2014/2015	2015/2016	2016/2017
1	Al-Qur'an Hadits	81	82	82			
2	Aqidah Akhlaq	82	83	83			
3	Fiqih	81	81	80			
4	SKI	77	79	80			
5	Bahasa Arab	81	80	78			
6	IPA	84	84	84			
7	IPS	90	89	91			
8	PKn	91	90	90			
9	Penjakes	77	78	78			
10	KTK	84	85	85			
11	TIK	-	-	-			
12	Mulok	83	82	83			

DAFTAR TINGKAT MELANJUTKAN KE SMP/MTs

NO	TAHUN	JUMLAH	PRESENTASE (%)	KET.
1	2010/2011	61	100	
2	2011/2012	69	100	
3	2012/2013	110	100	
4	2013/2014	88	100	
5	2014/2015	109	100	
6	2015/2016	96	100	
7	2016/2017	95	100	

DAFTAR PRESTASI MADRASAH

N O	TAHUN	JENIS KEGIATAN	TINGKAT	PRESTASI			KET
				I	II	III	
1	2010	Madrasah Berprestasi	Provinsi	✓			
2	2011	Madrasah Berprestasi	Provinsi			✓	
3							
4							

DAFTAR PRESTASI GURU

N O	TAHUN	JENIS KEGIATAN	TINGKAT	PRESTASI			KET
				I	II	III	
1	2014	Guru Berprestasi Madrasah	Kota Palembang	✓			
2	2013	Guru Berprestasi	Kota Palembang			✓	
3	2013	Guru Berprestasi Dai Putra	Kota Palembang		✓		
4	2012	Guru Berprestasi	Kecamatan		✓		

DAFTAR PRESTASI SISWA

a. Prestasi Lomba Tilawatil Qur'an

N O	TAHUN	JENIS KEGIATAN	TINGKAT	PRESTASI			KET
				I	II	III	
1	2012	Lomba Tahfidz juz 'Amma	Kota			✓	
2	2012	Lomba Tartil	Kota			✓	
3	2012	Lomba Tahfidz juz 'Amma	Kota			✓	
4	2012	Lomba Azan	Kota		✓		
5	2013	Lomba Hafalan Surat Pendek Putri	TK/MI			✓	
6	2013	Lomba Dai Cilik Putri	TK/MI			✓	
7	2013	Lomba MTQ	MI		✓		
8	2013	Lomba Hafalan Surat Pendek	Kota	✓			
9	2013	Lomba Azan	Kota		✓		
10	2013	Lomba Tahfidz Al Quran	Kota			✓	
11	2013	Lomba Juz Amma	Kota			✓	
12	2014	Lomba Ceramah Agama	Provinsi	✓			
13	2014	Lomba Ceramah Agama	Propinsi	✓			
14	2014	Lomba Hafalan Ayat Pendek	Kota			✓	
15	2014	Lomba Hafalan Ayat Pendek	Kota	✓			

b. Prestasi Lomba Seni dan sastra

N O	TAHUN	JENIS KEGIATAN	TINGKAT	PRESTA			KET
				I	II	III	
1	2012	Lomba Story Telling	Kota	✓			
2	2012	Lomba Story Telling	Kota			✓	
3	2012	Lomba Vocabulary	Kota			✓	
4	2012	Lomba Busana Muslim	Kota	✓			
5	2013	Lomba Baca Puisi	Kecamatan		✓		
6	2013	Lomba Pidato Bahasa Indonesia	MI	✓			

c. Prestasi Lomba Olah raga

N O	TAHUN	JENIS KEGIATAN	TINGKAT	PREST			KET
				I	II	III	
1	2011	Taekwondo	Provinsi			✓	
2	2011	Karate, kata perorangan putri	Kota			✓	
3	2011	Karate, komite perorg Pi 20 kg	Kota		✓		
4	2012	Taekwondo	Nasional			✓	
5	2012	O2sn cab. Karate, kata perorg Pi	Kota	✓			
6	2012	Kejuaraan Karate terbuka	Kota	✓			
7	2014	O2sn SD K7, karate Putra/Putri	Kecamatan	✓			
8	2014	O2sn Lomba Karete Putri	Kecamatan			✓	
9	2014	O2sn Lomba Karete Putra	Kecamatan		✓		
10	2014	Kejuaraan Rektor UMP Cup 2 Kelas C Putra Silat	Propinsi		✓		
11	2014	Kejuaraan Rektor UMP Cup 2 Seni Ganda Putra Silat				✓	

d. Prestasi Lomba Ketrampilan

N O	TAHUN	JENIS KEGIATAN	TINGKAT	PRESTAS			KET
				I	II	III	
1	2012	Lomba Menggambar	Kota	✓			
2	2012	Lomba Menggambar	Kota			✓	
2	2012	Be A Model Road to OST	Kota	✓			
3							
4							

e. Prestasi Lomba UKS

N O	TAHUN	JENIS KEGIATAN	TINGKAT	PRESTAS			KET
				I	II	III	
1	2009	Lomba 3R (Reduce, Reuse, Recycle)	Provinsi			✓	
2	2014	Penghargaan Sekolah Adiwiyata	Kota				Sertifikat
3							

f. Prestasi Lomba Karya tulis, Karya cipta Ilmiah, dan science

N O	TAHUN	JENIS KEGIATAN	TINGKAT	PRESTA			KET
				I	II	III	
1	2012	LCC IPA	Kota			✓	
2	2013	KSM Matematika	Provinsi	✓			
3	2013	KSM IPA	Propinsi	✓			
4	2013	Lomba Sains IPA	Madrasah		✓	✓	
5	2013	Lomba Sains Matematika	Madrasah	✓	✓	✓	
6	2014	KSM Matematika	Kota		✓		
7	2014	KSM IPA	Kota			✓	

g. Prestasi Kepramukaan

N O	TAHUN	JENIS KEGIATAN	TINGKAT	PREST			KET
				I	II	III	
1	2013	Lomba Menggambar (Penggalang)	Kota		✓		
2	2013	Sekolah Tergiat	Kota	✓			
3	2013	Story Telling	Kota			✓	
4	2014	Sekolah Teramah	Kota	✓			

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Proses Pembelajaran

Pada bab ini merupakan analisis data hasil penelitian mengenai keterampilan menulis karangan narasi dengan menggunakan model pembelajaran *think talk write*. Data ini mengenai data menulis karangan narasi dikumpulkan melalui tes *posttest* pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 30 April sampai 12 Mei 2018 di kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang yaitu kelas IV.A sebagai kelas eksperimen ataupun kelas yang diberi perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *think talk write* dan IV.B sebagai kelas kontrol yang tidak diberi perlakuan model pembelajaran *think talk write*. Penelitian ini dilakukan di kelas IV.A yang berjumlah 28 siswa dan kelas IV.B yang berjumlah 28 siswa.

Proses pembelajaran pada kelas IV.A dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan dan kelas IV.B dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disusun oleh penulis.

Pengumpulan data dilakukan melalui dua acara yaitu pada saat proses pembelajaran berlangsung dan setelah proses pembelajaran berlangsung. Pada saat proses pembelajaran berlangsung pengumpulan data dilakukan dengan

menggunakan lembar observasi, sedangkan pengumpulan data setelah proses pembelajaran, dilakukan dengan menggunakan soal tes.

Selama proses pembelajaran berlangsung penulis menggunakan metode pembelajaran *think talk write* pada setiap pertemuan, penulis ditemani oleh seorang observer dan beliau merupakan salah seorang guru kelas yang mengajar di kelas IV guna membantu penulis dalam mengamati kegiatan siswa guna untuk melihat penggunaan model pembelajaran *think talk write* untuk mengetahui kemampuan menulis karangan narasi siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Alokasi waktu dalam penelitian ini adalah tiga kali pertemuan dengan tahapan sebagai berikut:

- a. Tahap menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), pokok bahasan materi karangan narasi
- b. Tahap menyusun lembar tes yang berupa soal esay yang berjumlah 10 soal. Pada tes ini, peneliti melaksanakan *post-test* untuk masing-masing kelompok eksperimen dan kotrol
- c. Tahap menyusun lembar skor yang sesuai dengan bobot soal dalam tes. Adapun bobot soal tersebut yakni 10 per soal.

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran ini menggunakan metode tes untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian. Data yang disajikan dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari nilai siswa hasil eksperimen (yang

menerapkan model pembelajaran *think talk write*) dan kontrol (kelas yang menerapkan metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan).

a. Deskripsi Pelaksanaan Pembelajaran pada Kelas Eksperimen

Pada pertemuan pertama penulis mulai menjelaskan langkah-langkah penerapan model pembelajaran *think talk write* sampai siswa benar-benar paham. Setelah itu, peneliti mulai menjelaskan materi tentang karangan narasi.

Pada pertemuan kedua, penulis melakukan kegiatan pendekatan agar siswa lebih tertarik belajar dengan sedikit bercerita proses motivasi untuk lebih giat belajar dan berprestasi, setelah mereka terlihat sudah merasa siap untuk belajar barulah penulis menjelaskan materi tentang karangan narasi dengan menggunakan model pembelajaran *think talk write*.

Pada pertemuan ketiga, penulis melanjutkan pembelajaran materi tentang karangan narasi lebih lanjut agar siswa lebih paham dengan materi yang disajikan. Pada pertengahan kegiatan peneliti melakukan permainan agar siswa terus semangat belajar, siswa yang mendapat hukuman harus menjelaskan materi yang telah dipelajari sebelumnya.

Pada pertemuan keempat, penulis akan melakukan pengulangan materi atau penyimpulan materi karangan narasi setelah itu peneliti melakukan tes untuk memperoleh data mengenai pemahaman konsep siswa pada materi karangan narasi dengan menerapkan model pembelajaran *think talk write*. Tes yang diberikan berupa esay dengan jumlah 10 soal dan dengan bobot 10 per soal.

b. Deskripsi Pelaksanaan pembelajaran pada Kelas Kontrol

Pada pertemuan pertama, penulis mengajak siswa untuk mendengarkan penjelasan tentang karangan narasi, penulis meminta siswa agar lebih memahami apa itu karangan narasi dan mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari tentang karangan narasi. Pada akhir pembelajaran siswa dilatih untuk berani menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Lalu penulis menambahkan kesimpulan dari pemaparan siswa.

Pada pertemuan kedua, awal kegiatan siswa diajak untuk kembali mengingat materi yang telah dipelajari sebelumnya. Kemudian penulis melanjutkan materi tentang bagian-bagian dari karangan narasi. Lalu pada akhir jam pelajaran, siswa diminta untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari.

Pada pertemuan ketiga, penulis mengulang kembali materi sebelumnya karangan narasi, setelah itu penulis mengadakan permainan daya ingat agar siswa tidak merasakan bosan dan kembali mengingat pembelajaran yang telah dipelajari.

Pada pertemuan keempat, penulis akan melakukan tes untuk memperoleh data mengenai pemahaman konsep siswa pada materi karangan narasi. Tes yang diberikan berupa esay dengan jumlah 10 soal dan dengan bobot 10 per soal.

c. Keterampilan Menulis Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Karangan Narasi.

1) Data Keterampilan Menulis Siswa Kelas Eksperimen dengan Menerapkan Model Pembelajaran *Think Talk Write*

Keterampilan menulis siswa kelas eksperimen (kelas yang menerapkan model pembelajaran *think talk write*) pada mata pelajaran bahasa Indonesia materi karangan narasi dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.1
Distribusi Frekuensi Keterampilan Menulis Kelas Eksperimen Kelas IV.A MIN 1 Teladan Palembang Setelah Penerapan Model Pembelajaran *Think Talk Write* pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Karangan Narasi

No	Nilai Tes	Frekuensi
1	100	4
2	90	8
3	80	10
4	70	5
	60	1
	50	3
Jumlah		N = 31

Dari data keterampilan menulis kelas eksperimen yang menerapkan model pembelajaran *think talk write* mata pelajaran bahasa Indonesia materi karangan narasi tersebut maka dilakukan pengelolaan data sebagai berikut:

a) Melakukan Penskoran ke dalam Tabel Distribusi

90 80 70 90 80 100 90 80 100
 90 60 80 50 70 50 50 80 80 90

80 70 80 80 90 70 90 100 80 70
 90 100

Dari data diatas, kemudian dilakukan perhitungan terlebih dahulu yang disiapkan dalam tabel diatribusi frekuensi tersebut

Tabel 4.2

**Distribusi Frekuensi Keterampilan Menulis Kelas Eksperimen untuk
 Memperoleh Mean dan Standar Deviasi**

Interval	F	X	Y'	FY'	FY'2
98-105	4	101,5	+3	12	36
90-97	8	93,5	+2	16	32
82-98	0	85,5	+1	0	0
74-81	10	77,5	9	0	0
66-73	5	69,5	-1	15	5
58-65	1	61,5	-2	-2	4
50-57	3	53,5	-3	-9	27
Jumlah	N = 28			∑12	∑104

- a. Langkah-langkah selanjutnya adalah mencari rata-rata (Mean) dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 M_2 &= M^1 + i \left(\frac{\sum fx'}{N_1} \right) = 77,5 + 8 \left(\frac{12}{31} \right) \\
 &= 77,5 + 8 (0,387) \\
 &= 77,5 + 3,096 \\
 &= 80,59
 \end{aligned}$$

- b. Setelah mengetahui nilai rata-rata (Mean = $M_x = 80,59$), maka langkah selanjutnya adalah mencari standar deviasi (SD) dengan rumus sebagai berikut:

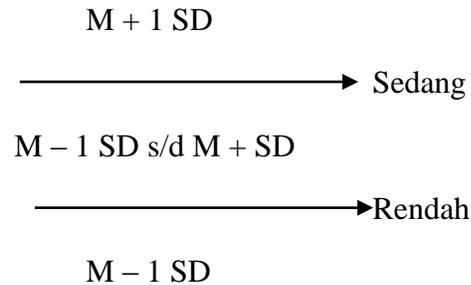
$$\begin{aligned}
 SD &= \sqrt{\frac{\sum fx'}{N_1} - \left(\frac{\sum fx'}{N_1}\right)^2} \\
 &= \sqrt{\frac{104}{31} - \left(\frac{12}{31}\right)^2} \\
 &= \sqrt{3,354 - 0,149} \\
 &= \sqrt{3,205} \\
 &= 8 (1,790) \\
 &= 14,32
 \end{aligned}$$

- c. Mencari Standar Error

$$\begin{aligned}
 SE &= \frac{SD}{\sqrt{N_1-1}} \\
 &= \frac{14,32}{\sqrt{32-1}} \\
 &= \frac{14,32}{\sqrt{31}} \\
 &= \frac{14,32}{5,477} \\
 &= 2,614
 \end{aligned}$$

- d. Setelah mengetahui hasil mean (80,59) dan standar deviasi (2,614). Maka selanjutnya menentukan batasan untuk nilai tinggi, sedang, rendah, dengan menggunakan rumus TSR, sebagai berikut:

Rumus : \longrightarrow Tinggi



Lebih lanjut untuk mengetahui pengkategorian TSR dapat dilihat pada perhitungan berikut:

1) Kategori Tinggi

$$\begin{aligned}
 &= M_y + 1 SD_y \text{ ke atas} \\
 &= 80,59 + 1 (14,32) \\
 &= 94,91 \text{ keatas}
 \end{aligned}$$

Jadi, yang mendapatkan skor 75 ke atas kategori tinggi

2) Kategori Sedang

$$\begin{aligned}
 &= M_x - 1 SD_x \text{ s/d } M_x + 1 SD_x \\
 &= 80,59 - 1 (14,32) \text{ s/d } 80,59 + 1 (14,32) \\
 &= 80,59 - 14,32 \text{ dan } 80,59 + 14,32 \\
 &= 66,27 \text{ s/d } 94,91
 \end{aligned}$$

yang mendapatkan skor 51 s/d 74 kategori sedang

3) Kategori Rendah

$$\begin{aligned}
 &= M_x - 1 SD_x \text{ ke bawah} \\
 &= 80,59 - 1 (14,32)
 \end{aligned}$$

$$= 80.59 - 14,32$$

$$= 66,27$$

Dari hasil perhitungan nilai siswa di atas, maka selanjutnya mempresentasikan setiap kelompok nilai keterampilan menulis karangan narasi siswa tergolong tinggi, sedang, rendah ke dalam tabel distribusi frekuensi relative (tabel distribusi frekuensi presentase) berikut ini:

Tabel 4.3

Presentase Keterampilan Menulis Siswa Kelas Ekaperimen dengan Menerapkan Model Pembelajaran *Think Talk Write* Kelas IV.A MIN 1 Teladan Palembang

No	Keterampilan Menulis Siswa	Frekuensi	Presentase
1	Tinggi	4	12,90%
2	Sedang	23	74,20%
3	Rendah	4	12,90%
	Jumlah	N = 31	100%

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui kategori nilai *posttest* keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas eksperimenmemeroleh mean atau rata-rata sebesar 80,59 dibulatkan menjadi 80, pada mata pelajaran bahasa Indonesia yang mendapatkan kategori tinggi berjumlah 4 orang (12,90%), yang mendapatkan kategori sedang berjumlah 23 orang (74,20%), dan yang mendapatkan kategori renda berjumlah 4 orang (12,90%).

2) **Data Keterampilan Menulis Siswa Kelas Kontrol dengan tidak Menerapkan Model Pembelajaran *Think Talk Write***

Hasil nilai kelompok kontrol yang tidak menggunakan model pembelajaran *think talk write* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan materi karangan narasi dapat dilihat pada tabel distribusi frekuensi dibawah ini:

Tabel 4.4
Distribusi Frekuensi Keterampilan Menulis Kelas Kontrol Kelas IV.B MIN 1 MTeladan Palembang pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Karangan Narasi

No	Nilai Tes	Frekuensi
1	80	3
2	70	4
3	60	4
4	50	5
5	40	5
6	30	2
7	20	3
Jumlah		N = 32

Dari data keterampilan menulis siswa yang tidak menerapkan model pembelajaran *think talk write* materi karangan narasi diatas maka dilakukan pengelolaan data sebagai berikut:

a) Melakukan Penskoran kedalam Tabel Distribusi

20	70	80	90	60	20	70	80	80
70	90	80	90	80	90	30	80	70
40	90	70	20	100	60	80	80	40

90 20 80 60 20

Dari data diatas Kemudian dilakukan perhitungan terlebih yang
disiapkan dalam tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 4.5
Distribusi Frekuensi Keterampilan Menulis Siswa Kelas Kontrol untuk
Memperoleh Mean dan Standar Deviasi

Interval	F	Y	Y'	FX'	FY' ²
98-110	2	104	+3	3	9
85-97	6	91	+2	12	24
72-84	9	78	+1	9	9
59-71	8	65	0	0	0
46-58	0	52	-1	0	0
33-45	3	39	-2	-6	12
20-32	5	26	-3	-15	45
Jumlah	$\Sigma = 28$			$\Sigma 3$	$\Sigma 99$

1) Mencari Mean

$$\begin{aligned} M_2 &= M' + i \left(\frac{\Sigma fx'}{N_2} \right) = 65 + 5 \left(\frac{3}{32} \right) \\ &= 65 + 13 (0,093) \\ &= 65 + 1,209 = 66,209 \end{aligned}$$

2) Mencari Standar Deviasi (SD)

Setelah diketahui rata-rata skor (Mean = $M_x = 74,66$), maka langkah
selanjutnya mencari standar deviasi

$$\begin{aligned} SD &= \sqrt{\frac{\Sigma fx'^2}{N_2} - \left(\frac{\Sigma fx'}{N_2} \right)^2} \\ &= \sqrt{\frac{13 \cdot 99}{32} - \left(\frac{3}{32} \right)^2} \\ &= \sqrt{3,093 - 0,000864} \end{aligned}$$

$$= \sqrt[8]{3,0843}$$

$$= 22,828$$

3) Mencari Standar Error

$$SE = \frac{SD}{\sqrt{N_1-1}}$$

$$= \frac{SD}{\sqrt{N_1-1}}$$

$$= \frac{22,828}{\sqrt{32-1}}$$

$$= \frac{22,828}{\sqrt{31}}$$

$$= \frac{22,828}{5,567}$$

$$= 4,100$$

- 4) Setelah mengetahui hasil mean (66,209) dan standar deviasi (4,100). Maka selanjutnya menentukan batasan untuk nilai tinggi, sedang, dan rendah, dengan menggunakan rumus TSR, sebagai berikut:

Rumus : \longrightarrow Tinggi

$$M + 1 SD$$

\longrightarrow Sedang

$$M - 1 SD \text{ s/d } M + SD$$

\longrightarrow Rendah

$$M - 1 SD$$

Lebih lanjut untuk mengetahui pengategorian TSR dapat dilihat pada perhitungan berikut:

1) Kategori Tinggi

$$= My + 1 SDy \text{ ke atas}$$

$$= 66,209 + 1 (22,828)$$

$$= 89,037 \text{ ke atas}$$

2) Kategori Sedang antara

$$= My - 1 SDy \text{ s/d } My + 1 SDy$$

$$= 62,45 - 1 (10,7) \text{ s/d } 62,45 + 1 (10,7)$$

$$= 62,45 - 10,7 \text{ s/d } 62,45 + 10,7$$

$$= 43,831 \text{ s/d } 89,03$$

3) Kategori Rendah

$$= My - 1 SDy \text{ ke bawah}$$

$$= 66,209 - 1 (22,828)$$

$$= 66,209 - 22,828$$

$$= 43,381 \text{ ke bawah}$$

Jadi, yang mendapatkan skor 52 ke bawah kategori rendah

Tabel 4.6

Presentase Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas Kontrol pada Kelas IV.B MIN 1 Musi Rawas

No	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	Tinggi	7	21,875%
2	Sedang	17	53,125%
3	Rendah	8	25%
	Jumlah	N = 32	100%

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui kategori nilai *posttest* keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas kontrol memperoleh nilai rata-rata sebesar 66,209 dibulatkan menjadi 70 pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yang mendapatkan kategori tinggi berjumlah 7 orang (21,875%), yang mendapatkan kategori sedang berjumlah 17 orang (53,125%), dan yang mendapatkan kategori rendah berjumlah 8 orang (25%).

d. Perbedaan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas IV.A yang Menerapkan Model Pembelajaran *Think Talk Write* dan Kelas IV.B yang tidak Menerapkan Model Pembelajaran *Think Talk Write* di MIN 1 Teladan Palembang.

Dari hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol yang telah dijelaskan di atas sebelumnya bahwa terdapat perbedaan mean antara keduanya. Dalam hal ini untuk menindak lanjuti perbedaan pemahaman konsep tersebut digunakan rumus tes t pada penelitian ini mengasumsikan Hipotesis Nihil (H_0) yang menyatakan bahwa “tidak terdapat perbedaan keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas yang menggunakan model pembelajaran *think talk write* dan kelas yang tidak menggunakan model pembelajaran *think talk write* pada mata pelajaran bahasa Indonesia di MIN 1 Teladan Palembang”.

Apabila nilai t_0 yang diperoleh lebih besar dari t tabel maka Hipotesis Nihil (H_0) yang diajukan ditolak, sedangkan jika nilai t_0 lebih kecil dari t tabel maka Hipotesis Nihil (H_0) yang diajukan diterima. Untuk menguji hipotesis di atas, peneliti menggunakan tes dengan bentuk sebagai berikut:

$$t_0 = \frac{M_1 + M_2}{SE_{M_1 + M_2}}$$

Dalam hubungan ini sejumlah 56 siswa MIN 1 Teladan Palembang kelas IV.A dan IV.B yakni kelas eksperimen dan kontrol yang ditetapkan sebagai sampel penelitian telah berhasil dihimpun data berupa nilai yang melambangkan keterampilan menulis siswa materi karangan narasi antara yang menerapkan model pembelajaran *think talk write* dengan yang tidak menggunakan model pembelajaran *think talk write* sebagai mana tertera pada tabel berikut ini:

Tabel 4.7
Nilai Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Nama Siswa	Eksperimen	Nama Siswa	Kontrol
Aisyah Ramadhani	90	Ahmad Anis	20
Andinie Meitha P	80	Ahmad Romadon	70
Citra Ayu Lestari	70	Anjeli Rima	80
Devy Irawan	900	Aluna Ahirah	90
Fatiya Clista	80	Aliyah Mastura	60
Husnatul Muthia	100	Aulia Maharani	20
Ismatullah	90	Cinta Chelsea	70
Karenina Tresia P	80	Dimas Afriyansayah	80
Kgs. M. Rizki Zubur	100	Karimah	80
M. Alfabian Akbar	90	Khalda Farah	70
M.Rafi Athalah	60	Khalisah	90
M. Zaldaifa	50	Latiefah	80
M. Sholeh	70	M.anika Perdana	90
M. Hudzaifah	50	M. Firmansyah	30
M. Yogi Saputra	50	M. Pandu Afif	80
M. Alfath Syofwat	80	M. Rifki Husnilah	70
M. Radith Fahrezi	80	M. Roby	40
M. Tafiqurahman	90	M.Syafei	90
Miftahul Jannah	80	M.Dzikri	70

M. Alfabeto Saputra	70	M. Akbar	20
M. Bemby At-Thariq	80	M.Daffa	100
M. Putra Ramadhan	80	M.Hersa	60
M. Rizki Perdana	90	M. Holidan	80
Nadine Mirza	70	Masyitoh	80
Nayla Soraya	90	Marsah Salsabila	40
Nicolas Kosasi	100	Nyayu Rima	90
Nazulah	80	Reza Salsabila	20
Riyani Fauziah	70	Salwa Salfareha	80
Rhasqa Wira Dinata	90	M. Al Wahabibie	60
Daiva Alora	70	Ahmad Daffalka	20
Afiqah Rahmawati	100	Ahmad Dzakki	70
		Rafael Akram	80

- 1) Mencari Mean Variabel X (Variabel I), dengan rumus:

$$\begin{aligned}
 M &= M' + i \left(\frac{\sum fx'}{N_1} \right) \\
 &= 77,5 + 8 \left(\frac{12}{31} \right) \\
 &= 77,5 + 8 (0,387) \\
 &= 77,5 + 3,096 \\
 &= 80,59
 \end{aligned}$$

- 2) Mencari Mean Variabel Y (Variabel II), dengan rumus:

$$\begin{aligned}
 M &= M' + i \left(\frac{\sum fx'}{N_2} \right) \\
 &= 65 + 13 \left(\frac{3}{32} \right) \\
 &= 65 + 13 (0,093)
 \end{aligned}$$

$$= 65 + 1,209$$

$$= 66,209$$

3) Mencari Standar Deviasi Variabel I dengan rumus

$$\begin{aligned} SD &= \sqrt{\frac{\sum fx'}{N_1} - \left(\frac{\sum fx'}{N_1}\right)^2} \\ &= \sqrt{\frac{104}{31} - \left(\frac{12}{31}\right)^2} \\ &= \sqrt{3,354 - 0,149} \\ &= \sqrt{3,205} \\ &= 8 (1,790) \\ &= 14,32 \end{aligned}$$

4) Mencari Standar Deviasi Variabel II dengan rumus:

$$\begin{aligned} SD &= \sqrt{\frac{\sum fx'}{N_2} - \left(\frac{\sum fx'}{N_2}\right)^2} \\ &= \sqrt{\frac{99}{32} - \left(\frac{3}{32}\right)^2} \\ &= \sqrt{3,093 - 0,00864} \\ &= \sqrt{3,0843} \\ &= 13 (1,756) \end{aligned}$$

5) Mencari Standar Error Mean Variabel I dengan rumus:

$$\begin{aligned} EM_2 &= \frac{SD}{\sqrt{N_1-1}} \\ &= \frac{14,32}{\sqrt{31-1}} \\ &= \frac{14,32}{\sqrt{31}} \end{aligned}$$

$$= \frac{14,32}{\sqrt{5,477}}$$

$$= 2,614$$

6) Mencari Standar Error Mean Variabel II dengan rumus:

$$SEM_2 = \frac{SD}{\sqrt{N_2-1}}$$

$$= \frac{22,828}{\sqrt{32-1}}$$

$$= \frac{22,828}{\sqrt{31}}$$

$$= \frac{22,828}{\sqrt{5,567}}$$

$$= 4,100$$

7) Mencari Standar Error perbedaan Mean Variabel I dan II dengan rumus:

$$SE_{M_1-M_2} = \sqrt{SE_{M_1}^2 + SE_{M_2}^2}$$

$$= \sqrt{(2,614)^2 + (4,100)^2}$$

$$= \sqrt{6,6832 + 16,81}$$

$$= \sqrt{23,642}$$

$$= 4,86$$

8) Mencari to

$$= \frac{M_1 - M_2}{SE_{M_1 - M_2}}$$

$$= \frac{80,59 - 66,209}{4,86}$$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{14,381}{4,86} \\
 &= 2,959
 \end{aligned}$$

9) Memberikan interpretasi terhadap t_o :

df atau db = $(N_1 + N_2 - 2) = 31 + 32 - 2 = 61$ (konsultasi tabel nilai “t”

dengan df sebesar 61), maka peroleh ttabel sebagai berikut:

pada taraf signifikansi 5 % = 2,00

pada taraf signifikansi 1 % = 2,65

$$2,00 < 2,959 > 2,65$$

Karena “t” yang kita peroleh dalam perhitungan yaitu $t_o = 2,959$ adalah lebih besar dari pada t_t (baik pada taraf signifikansi 5% dan 1%), maka hipotesis nihil yang diajukan pada bab 1 ditolak atau H_a diterima. Ini berarti terdapat perbedaan antara keterampilan menulis karangan narasi siswa sebelum dan sesudah diterapkan model pembelajaran *think talk write* pada mata pelajaran bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang.

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan berdasarkan hasil uji “t” tersebut secara meyakinkan dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara keterampilan menulis karangan narasi siswa sebelum diterapkan model pembelajaran *think talk write* dan keterampilan menulis karangan narasi siswa sesudah diterapkan model pembelajaran

think talk write pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang.

B. Pembahasan Penelitian

Analisis keterampilan menulis karangan narasi ini disesuaikan dengan langkah model pembelajaran *think talk write* yang merupakan model pembelajaran untuk mengetahui keterampilan menulis karangan narasi siswa menggunakan 3 langkah yaitu yang pertama siswa harus berpikir mengenai pembelajaran yang akan dipelajari, kemudian yang kedua, siswa diminta untuk membacakan tentang materi yang akan dipelajari, dan selanjutnya siswa menulis karangan narasi yang sudah dipelajari. Pembelajaran dengan model pembelajaran *think talk write* menyebabkan siswa lebih memahami materi karangan narasi, sehingga mereka dapat mengingat lebih lama konsep yang telah diperoleh.

Pembelajaran yang diterapkan di kelas kontrol adalah pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan, dimana siswa hanya mendengar pembelajaran yang dijelaskan oleh guru, berbeda dengan kelas eksperimen yang mengulang kembali pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *think talk write*. Hal ini nampaknya membuat siswa kurang tertarik dan termotivasi untuk belajar, sehingga nilai keterampilan menulis kelas kontrol lebih rendah dari kelas eksperimen.

Pada tahap pelaksanaan penerapan model pembelajaran *think talk write* memberikan kesempatan kepada siswa untuk berfikir dan berkonsentrasi dalam penerapan model pembelajaran *think talk write* untuk biasa menulis karangan

narasi yang padu dengan tema yang diberikan oleh guru .Selain itu model pembelajaran ini untuk meninjau ulang materi yang telah dipelajari ataupun materi yang telah disampaikan oleh guru agar dapat memudahkan siswa dalam mengingat kembali materi yang telah disampaikan sebelumnya.

Setelah penerapan model pembelajaran *think talk write* peneliti dapat melihat perkembangan keterampilan menulis siswa sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran berdasarkan indikator keterampilan menulis yaitu, menyusun, mengembangkan, dan memperhatikan ejaan.

Indikator menyusun (80%). Indikator menyusun dipilih untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menyusun kerangka karangan narasi yang telah dipelajari. Dalam proses pembelajaran siswa dibagikan soal *posttest*, siswa diminta untuk menyelesaikan soal yang telah diberikan dan saat penerapan model pembelajaran *think talk write* siswa harus menyusun kerangka karangan narasi yang mereka ketahui.

Indikator **mengembangkan (70%)**. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran pada mata pelajaran bahasa Indonesia materi karangan narasi siswa diminta untuk mengembangkan materi yang telah diberikan misal karangan narasi tema cita-citaku siswa akan mengembangkan tema tersebut menjadi karangan narasi yang padu.

Indikator **memperhatikan ejaan (90%)**. Pada indikator ini dipilih sesuai dengan materi yang dipilih dalam mata pelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran *think talk write*, dalam proses ini siswa diminta

untuk membuat karangan narasi dengan tema yang sudah disediakan oleh guru dengan memperhatikan ejaan yang benar dalam penulisan. Dalam hal ini dilihat dari proses pembelajaran yang peneliti lihat bahwa dalam indikator memperhatikan ejaan siswa telah berhasil membuat karangan narasi yang padu dengan tema yang telah diberikan.

Dari hasil penelitian yang dilakukan selama tiga kali pertemuan skor nilai keterampilan menulis siswa pada kelas kontrol lebih rendah dibandingkan dengan nilai kelas eksperimen sesudah diterapkannya model pembelajaran *think talk write*. Dari data yang didapat, kemudian diformulasikan dengan hipotesa penelitian dan analisis dengan menggunakan rumus TSR untuk melihat pengaruh penggunaan model pembelajaran *think talk write* terhadap keterampilan menulis karangan narasi siswa dapat dilihat dari nilai rata-rata *posttest* atau sesudah penggunaan model pembelajaran *think talk write* adalah 94.

Dari hasil penelitian yang dilakukan dengan melihat nilai *posttest* kelas kontrol dan nilai *posttest* kelas eksperimen, maka dapat diketahui bahwa keterampilan menulis karangan narasi siswa sesudah menggunakan model pembelajaran *think talk write* pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol yang tidak menggunakan model pembelajaran *think talk write*. Dengan ketentuan, jika pada hasil *posttest* kelas kontrol memperoleh nilai persentase tinggi berjumlah 7 orang (21,875%), yang mendapatkan kategori sedang berjumlah 17 orang (53,125%), dan yang mendapatkan kategori rendah berjumlah 8 orang (25%). Kemudian pada hasil *posttest* kelas eksperimen

berbeda persentase tinggi 4 orang (12,90%), yang mendapatkan kategori sedang berjumlah 23 orang (74,20%), dan yang mendapatkan kategori rendah berjumlah 4 orang (12,90%).

Perbedaan pada skor presentase *posttest* kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *think talk write* keterampilan menulis karangan narasi siswa dan kelas kontrol yang tidak menggunakan model pembelajaran *think talk write* terletak pada skor tinggi pada *posttest* kelas eksperimen adalah 94 keatas sedangkan skor tinggi pada kelas kontrol adalah 61 keatas, kemudian pada *posttest* kelas eksperimen yang mendapatkan skor rendah adalah 71 kebawah sedangkan pada kelas kontrol yang mendapatkan skor rendah 37 kebawah.

Selanjutnya setelah dilakukan perhitungan dengan menggunakan uji statistik uji t, di dapat hasil bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran *think talk write* terhadap keterampilan menulis karangan narasi siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Dari hasil penelitian terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan selama proses pembelajaran dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan peneliti, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas IV pada mata pelajaran bahasa Indonesia sebelum menerapkan model pembelajaran *Think Talk Write* diperoleh nilai rata-rata kelompok eksperimen yaitu 68,3 dengan kategori tinggi berjumlah 6 orang (19%), nilai sedang 47,55 s/d 68,5 berjumlah 16 orang (52%), dan nilai yang yang tergolong rendah 47,55 kebawah berjumlah 9 orang (29%). Sementara nilai rata-rata kelompok kontrol memperoleh nilai rata-rata 68,8 yaitu 62,45 dengan kategori tinggi berjumlah 7 orang (21,875%), nilai sedang 36,96 s/d 68,8 berjumlah 18 orang (56,25%), dan yang tergolong rendah 36,96 kebawah berjumlah 7 orang (21,875%).
2. Keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas IV pada mata pelajaran bahasa Indonesia sesudah menerapkan model pembelajaran *Think Talk Write* kelompok eksperimen tergolong tinggi dapat dilihat dari perolehan nilai rata-rata yaitu 94,91, dengan kategori tinggi berjumlah 4 orang (12,90%), sedang 66,27 s/d 94,91 berjumlah 23 orang (74,20%), dan yang tergolong rendah 66,27 berjumlah 4 orang (12,90%). Sementara nilai rata-rata kelompok

kontrol yaitu 89 dengan kategori tinggi berjumlah 7 orang (21,875%), sedang 43 s/d 89 berjumlah 17 orang (53,125%), dan yang tergolong rendah 43 berjumlah 8 orang (25%).

3. Dari hasil perhitungan uji-t yang dilakukan pada nilai *posttest* pada kedua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol disimpulkan bahwa t_o adalah lebih besar daripada t_t yaitu:

$$2,00 < 2,959 < 2,65$$

Karena t_o lebih besar dari t_t maka Hipotesis Nihil (H_o) ditolak, ini berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara keterampilan menulis karangan narasi siswa setelah menerapkan model pembelajaran *Think Talk Write* pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Musi Rawas diterima dan Hipotesis Nihil (H_o) ditolak.

B. Saran

- a. Bagi Guru

Guru disarankan untuk menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* untuk melatih keterampilan menulis karangan narasi siswa.

- b. Bagi Sekolah

Model pembelajaran *Think Talk Write* dapat dijadikan pertimbangan untuk meningkatkan kualitas pendidikan terkait dengan aspek berbahasa terutama keterampilan menulis karangan naras

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Faisal. 2015. *Motivasi Anak dalam Belajar*. Palembang: Noer Fikri.
- Al-Tabany, Trianto Ibnu Badar. 2014. *Mendesain Model Pembelajaran Inofatif, Progresif, dan Kontekstual*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Annur. Saipul. 2014. *Metodelogi Penelitian Pendidikan Analisis Data Kualitatif dan Kuantitatif*. Palembang: Grafika Telindo Press.
- Arie Renaldi Saputra. 2014. “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Talk Write* Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika Siswa di Kelas VII MTs Negeri 1 Palembang”, Skripsi Sarjana Pendidikan Matematika, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Palembang: Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Bahri, Syaiful Djamarah. 2014. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darmadi, Hamid. 2013. *Dimensi-Dimensi Metodelogi Pendidikan dan Sosial*. Bandung: Alfabet
- Dalman. 2014. *Keterampilan Menulis Karangan*. Yogyakarta: Gaya Media
- Dessy Kaidel Maria. 2010. “Penerapan Model Pembelajaran *Think Talk Write* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV pada Mata Pelajaran IPS Di SDN Ranggeh Pasuruan” Skripsi Sarjana Jurusan Kependidikan Sekolah Dasar dan Pra Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Feni Romaningsih. 2014. “Penerapan Metode Pembelajaran *Think Talk Write* Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Bahasa Indonesia Kelas IV SD Negeri 7 Karangrayun Kecamatan Karangrayun Kabupaten Grobogan Tahun Ajaran 2013-2014”, Skripsi Sarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Indrawati. 2016. *Berbahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. Palembang: Noer

Fikri

- Isjoni. 2013. *Cooperatif Learning Efektifitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung: Alfabeta.
- Hamdayama, Jumanta. 2014. *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Huda, Miftahul. 2014. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Iskandarwassid dan Dadang Sunendar. 2013. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Janattaka, Nugrananda dan Anik Ghufron. 2014. “Peningkatan Keterampilan Menulis Siswa dengan Metode Kooperatif *Jigsaw* di Kelas 4 SDN 1 Jimbung Klaten”. *Jurnal Prima Edukasia*. Vol 2 No. 1.
- Jihad, dkk. 2009. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Preesindo.
- Keraf, Gorys. 2011. *Argumentasi dan Narasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- K, Roestiyah N. 2012. *Srategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Kurniasih, Rani. 2014. “Model Pembelajaran *Think Talk Write* untuk Meningkatkan Perilaku AsertifAntarsebaya Siswa Kelas VIII MTs Negeri Karanganyar”. Skripsi Sarjana Pendidikan Bimbingan dan Konseling. Surakarta: Perpustakaan Universitas Negeri Sebelas Maret.
- Kunto, Suharsimi Ari. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Lamajau, Erisia. 2014. “Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas V SDN Sampaka Kec. Bualemo Kab. Banggai Melalui Metode Diskusi Kelompok”: *Jurnal Kreatif Tadulako Online ISSN 2354-614X Vol. 5 No.1*
- Malpino. 2015. “Penerapan Model Pembelajaran *Think Talk Write* untuk meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran PAI Materi Pokok Akhlak (Prilaku Terpuji) di SMA Negeri 1 Pangkalan Lampam Kabupaten OKI ” Sarjana Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Palembang: Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palrmbang.
- Ngalimun. 2014. *Srategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.

- Novi Dwi Arsita. 2015. "Pengaruh Model *Think Talk Write* terhadap Kemampuan Menulis Karangan Sederhana Berdasarkan Gambar Seri dengan Pilihan Kata, Kalimat, dan Ejaan yang Tepat pada Siswa Kelas III SD Negeri Kandangan 3 Tahun Ajaran 2015-2016", Skripsi Sarjana FKIP-PGSD. Kediri: Universitas Nusantara PGRI.
- Palupi, Bida. 2013 *Pembelajaran Bahasa Indonesia Secara Efektif dan Menyenangkan*. Jakarta: CV Ghina Walafafa
- Panorama, Muhajirin Maya. 2017. *Pendekatan Praktis Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Idea Press
- Purwanto. Erwan Agus. dkk. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Gava Media.
- Rusmaini. 2014. *Ilmu Pendidikan*. Palembang: Grafika Telindo Press.
- Saddhono, Kundharu dan Slamet. 2012. *Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Bandung: Karya Putra Darwati.
- Sholikhah, Hani Atus. 2014. Materi Bahasa Indonesia untuk Guru Tingkat Dasar. Palembang: Noer Fikri Offset
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sudjana. 2005. *Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipatif*. Bandung: Falah Production
- Sudjono, Anas. 2012. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2013. *Metodelogi Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryabrata, Sumadi. 2014. *Metodelogi Penelitian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Susanto, Ahmad. 2014. *Teori Belajar & Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Suyono & Hariyanto. 2016. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Undang-Undang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Th. 2003) Jakarta: Redaksi Sinar Grafika

- Wahyuni, Sri dan Abd. Syukur Ibrahim. 2012. *Asesmen Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT Refika Aditama
- Wardana, I Komang Ngurah. 2014. "Pengaruh Model Pembelajaran *Think Talk Write* terhadap Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia Kelas V SD Gugus II Kecamatan Karangasem". e-Jurnal *Mimbar PGSD* Universitas Pendidikan Ganesha. Vol. 2 No.1
- Warsono dan Hariyanto. 2014. *Pembelajaran Aktif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya